



Nabi bersabda,

"Sungguh Maha Besar Kebajikan
Gui Shen (Tuhan Yang Maha Roh).

Dilihat tiada nampak,
didengar tiada terdengar,
namun tap wujud
tiada yang tanpa Dia."

(Kitab *Zhong Yong* Bab XV : 1,2)

ISBN XXX-XXX-XXX-XXX-X (no. jilid lengkap)
ISBN XXX-XXX-XX-XXX-X (jilid 1 m)

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor ... Tahun tanggal

Harga Eceran Tertinggi (HET) * Rp 00.000,00

PENDIDIKAN AGAMA KHONGHUCU



PENDIDIKAN AGAMA KHONGHUCU



AKU SEORANG JUNZI

UNTUK SEKOLAH DASAR KELAS VI

Fandy Maramis
Budi Wijaya

JUNZI 6

UNTUK SEKOLAH DASAR KELAS I



PUSAT PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

6

AKU SEORANG JUNZI



PENDIDIKAN AGAMA KHONGHUCU

UNTUK SEKOLAH DASAR
KELAS VI

Penulis :
Fandy Maramis
Budi Wijaya



PUSAT PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

**Hak Cipta buku ini pada Kementerian Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-Undang.**

**Aku Seorang Junzi
Pendidikan Agama Khonghucu
Sekolah Dasar Kelas VI**

**Penulis :
Fandy Maramis
Budi Wijaya**

Pendamping Ahli : Xs. Tjhis Tjay Ing

**Editor Bahasa Indonesia :
Endang Juliatin
Anastasia Heni Tresniatun**

Ilustrator : Nico Wijaya

Penata Letak : Ayudya Santoso

Desain sampul : Ayudya Santoso

**Hak cipta buku ini dialihkan kepada Kementerian Pendidikan Nasional
dari penulis.**

**Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010**

Buku ini bebas digandakan sejak 2010 s.d 2025

Diperbanyak oleh

KATA SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan Nasional, pada tahun 2010, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor ... Tahun tanggal

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya ini dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses oleh siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, ... 2010

Kepala Pusat Perbukuan

KATA PENGANTAR

Wei De Dong Tian,

Puji syukur ke hadirat *Tian*, Tuhan Yang Maha Esa dan bimbingan Nabi Kongzi atas tersusunnya Buku Pelajaran Agama Khonghucu kelas VI Sekolah Dasar.

Kami haturkan terima kasih kepada Dinas Pendidikan Nasional yang telah memberi kesempatan kepada siswa yang beragama Khonghucu untuk kembali menerima pelajaran agama sesuai iman mereka di sekolah dan kesempatan kepada para penulis buku pelajaran Agama Khonghucu untuk berpartisipasi menuangkan ide dalam bentuk buku pelajaran sebagai panduan dalam proses belajar mengajar. Kiranya sumbangsih kami dapat berguna dan menjadi inspirasi untuk mengembangkan kreativitas mengajar bagi guru serta mengundang ketertarikan siswa dalam mempelajari Agama Khonghucu melalui bahasa dan penyajian yang menarik.

Tokoh Wu Zhenhui dalam buku ini adalah anak berusia 11 tahun, duduk di bangku kelas VI Sekolah Dasar. Wu Zhenhui menjadi tokoh utama dalam penyajian setiap materi dengan didampingi oleh beberapa tokoh yang akan konsisten menemani siswa belajar. Harapan kami, siswa dapat meniru keteladanan Wu Zhenhui dalam berperilaku yang terlihat dari cara berbicara, bersikap, dan bertindak sebagai seorang *JUNZI* atau susilawan yang merupakan sosok ideal dalam Agama Khonghucu.

Buku ini terdiri dari 4 bab dengan 4 tema utama yang merupakan jabaran dari kompetensi dasar yang ditetapkan. Setiap bab terbagi menjadi 4 pelajaran yang mendukung 1 tema utama. Setiap pelajaran memiliki beberapa fitur yang memudahkan siswa dalam memahami materi.

Fitur **AKU INGIN TAHU!** berisi pertanyaan dan dialog antara Zhenhui atau beberapa tokoh lain yang akan mengantar siswa untuk memasuki materi inti. Fitur **AKU BISA!** berisi kegiatan yang bervariasi untuk memantapkan siswa memahami materi. Fitur **汉语** berisi huruf *Hanzi* yang dipelajari dalam materi. Fitur **DOREMI** berisi lagu rohani/puisi yang mengasah kemampuan seni siswa.

Fitur **KINI KUTAHU ...** berisi rangkuman materi dalam bentuk bagan atau peta pikiran untuk membantu siswa mengingat ringkasan materi. Terakhir adalah fitur **IBADAH** berisi kegiatan ibadah yang akan diselenggarakan sesuai dengan penanggalan *Kongzi Li* atau *Yangli*.

Kami sangat mengharapkan sumbangan saran dari pembaca untuk lebih memperkaya bobot materi buku ini sehingga dapat berguna bagi perkembangan metode dan teknik mengajarkan Agama Khonghucu serta belajar yang mudah dan menyenangkan sehingga dapat membuka Gerbang Kebajikan bagi siswa. Semoga *Tian*, senantiasa membimbing dan menyertai kita, *Shanzai*.

Salam dalam Kebajikan

KATA PENGANTAR



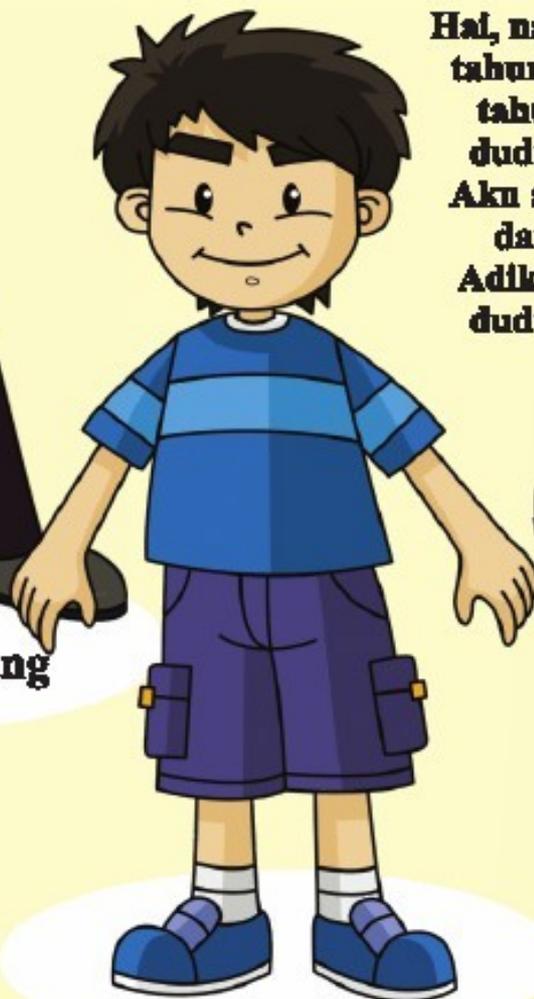
**Ayah
Wu Guangliang**

**Perkenalkan, ini ayahku
Wu Guangliang, beliau
ayah yang hebat,
dikenal sebagai seorang
dokter yang cerdas
dan suka menolong.**

**Ibuku Lin Aixue juga
sangat luar biasa. Ibuku
sangat sayang pada
keluarga dan serba bisa.**



Ibu - Lin Aixue



**Hal, namaku Wu Zhenhui,
tahun ini aku berusia 11
tahun, sekarang aku
duduk di kelas VI SD.
Aku adalah anak sulung
dari 2 bersaudara.
Adikku Wu Chunfang,
duduk di kelas IV SD.**

**Aku sangat bangga
pada ayah & ibuku !**



Wu Chunfang



Aku juga akan memperkenalkan seorang guru yang sangat baik dan selalu menjawab pertanyaan-pertanyaanku. Beliau adalah guru Agama Khonghucu di Sekolah Tripusaka, inilah Guru *Guo* (baca *kuo*)

Nah, ini adalah teman-temanku



Yongki Cendana



Melissa Utama



Yao Rongxin



Muhammad Rizky



Ketut Wiratama



**Johannes
Gunawan**



**Christina
Simatupang**



Metta Padmawati

Kami bersekolah di Sekolah TRIPUSAKA. Sebuah sekolah nasional yang terbuka bagi semua pemeluk agama & suku. Di sekolah kami seperti Indonesia mini karena teman-temanku sangat beragam.

Mereka sangat toleransi pada perbedaan sehingga semboyan Bhinneka Tunggal Ika bukan impian belaka.

FITUR BUKU



Beragam pertanyaan dan dialog yang mengantar siswa memasuki materi inti.

Aneka kegiatan yang bervariasi untuk memantapkan pemahaman siswa.



Pengenalan huruf *Hanzi* sesuai dengan materi.

Mengasah kemampuan seni rohani siswa dan mengembangkan kecerdasan musik.



Berisi rangkuman atau ringkasan materi dalam bentuk bagan atau peta pikiran.

Penjelasan singkat ibadah yang akan diselenggarakan dalam waktu dekat sesuai dengan penanggalan *Kongzi Li* atau *Yangli*.

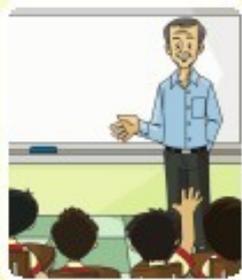


DAFTAR ISI

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Kenal Tokoh	vi
Fitur Buku	viii
Daftar Isi	ix
Salam Peneguhan Iman & Doa	xii
Delapan Pengakuan Iman	xv

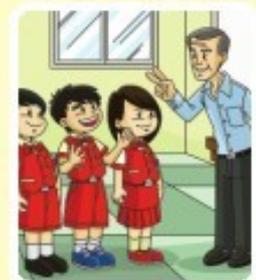
Bab I :

PENCIPTAAN ALAM SEMESTA 1



Pelajaran 1 :	
Proses Penciptaan Alam Semesta 2

Pelajaran 2 :	
Delapan Diagram 11

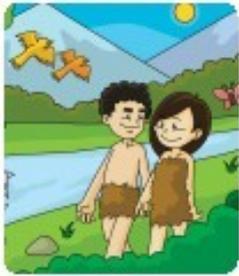


Pelajaran 3 :	
Lima Unsur 17

Bab II :

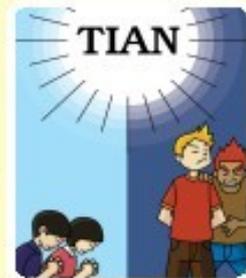
SAN CAI

25



Pelajaran 4 :
Konsep *San Cai* 26

Pelajaran 5 :
Hubungan antara Manusia, *Tian* dan Alam 34



Pelajaran 6 :
Keimanan yang Pokok dan Delapan Keimanan 47

Bab III :

SILA - SILA DALAM AGAMA KHONGHUCU

55



Pelajaran 7 :
Empat Pantangan 56

Pelajaran 8 :
Lima Kebajikan 64





Pelajaran 9 :
Lima Hubungan Kemasyarakatan 74

Bab IV :

SEJARAH AGAMA KHONGHUCU DI INDONESIA 83



Pelajaran 10 :
THHK - *Tiong Hoa Hwee Kuan* 84

Pelajaran 11:
***Khong Kaw Hwee* 90**



Pelajaran 12 :
Agama Khonghucu Era Reformasi..... 95

Pelajaran 13
Rohantwan dan Gelar dalam
Agama Khonghucu 105



Daftar Pustaka 114
Lampiran 115



Salam Keimanan :

Wei De Dong Tian (baca *wei te tong dien*)
artinya : hanya Kebajikan *Tian* berkenan

Jawaban :

Xian You Yi De (baca *sien yu I te*),
Shanzai (baca *san cai*)
artinya : bersama miliki yang satu ; Kebajikan.



DOA SEBELUM BELAJAR

Kehadirat *Tian*, Tuhan Yang Maha Besar, di tempat Yang Maha Tinggi. Dengan bimbingan Nabi Kongzi. Dipermuliakanlah !

Semoga beroleh kami kekuatan dan kemampuan untuk menjunjung tinggi kebenaran dan menjalankan Kebajikan. Pada kesempatan ini kami berhimpun untuk belajar bersama, kiranya apa yang akan kami pelajari dapat memperteguh iman kami, hidup selaras dengan watak sejati menempuh Jalan Suci.

Dengan setulus hati kami bersujud, dengan sepenuh Kebajikan di dalam hati. Dipermuliakanlah !

Puji dan syukur ke hadirat *Tian*, semoga jauhlah kiranya kami dari segala kelemahan, keluh gerutu kepada *Tian*, sesal penyalahan kepada sesama manusia.

Melainkan dapat tekun belajar hidup benar dari tempat yang rendah ini menuju tinggi menempuh Jalan Suci.

Kuatkanlah iman kami, yakin *Tian* senantiasa penilik, pembimbing dan penyerta hidup kami.

***Huang Yi Shang Di (baca huang i sang ti)
Wei Tian You De (baca we dien you te)
Shanzat (baca san cai).***



DOA SETELAH BELAJAR

Puji dan syukur ke hadirat *Tian*, semoga berolehlah kami kekuatan dan kemampuan untuk menjalankan dan mengembangkan Cinta Kasih, Kebenaran/Keadilan/Kewajiban, Susila, Bijaksana dan Dapat Dipercaya di dalam hidup sehari-hari,

Huang Yi Shang Di (baca huang I sang ti)

Wei Tian You De (baca we dien you te)

Shanzai (baca san cai).

***Bā Chéng Zhēn Guī* 八 诚 箴 规**

(baca : *pa jeng cen kuei*)

Delapan Pengakuan Iman

***Chéng Xìn Huáng Tiān* 诚 信 皇 天**

(baca *jeng sin huang dien*)

Sepenuh Iman Percaya Kepada Tuhan Yang Maha Esa

***Chéng Zūn Jué Dé* 诚 尊 厥 德**

(baca *jeng cuen cie te*)

Sepenuh Iman Menjunjung Kebajikan

***Chéng Lì Míng Mìng* 诚 立 明 命**

(baca *jeng li ming ming*)

Sepenuh Iman Menegakkan Firman Gemilang

***Chéng Zhī Guǐ Shén* 诚 知 鬼 神**

(baca *jeng ce kuei shen*)

Sepenuh Iman Menyadari Adanya Nyawa dan Roh

***Chéng Yǎng Xiào Sī* 诚 养 孝 思**

(baca *jeng yang siao se*)

Sepenuh Iman Memupuk Cita Berbakti

***Chéng Shùn Mù Duó* 诚 顺 木 铎**

(baca *jeng suen mu tuo*)

Sepenuh Iman Mengikuti Genta Rohani Nabi Kong Zi

***Chéng Qīn Jīng Shū* 诚 钦 经 书**

(baca *jeng jin cing su*)

Sepenuh Iman Memuliakan Kitab *Sī Shū* dan *Wǔ Jīng*

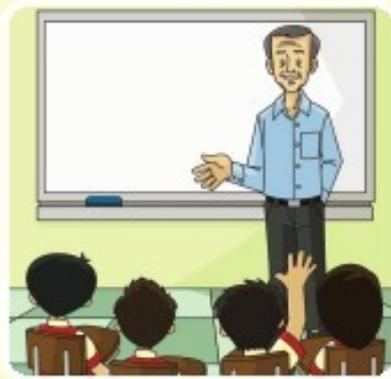
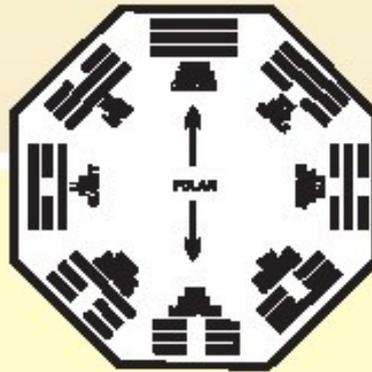
***Chéng Xīng Dà Dào* 诚 行 大 道**

(baca *jeng sing ta tao*)

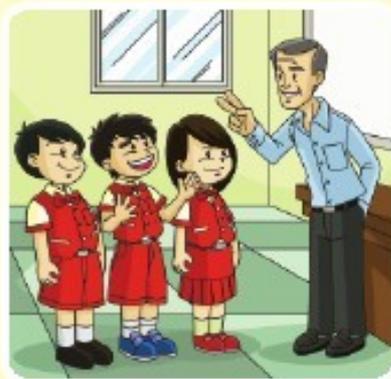
Sepenuh Iman Menempuh Jalan Suci

BAB I

PENCIPTAAN ALAM SEMESTA



**Pelajaran 1 :
Proses Penciptaan Alam Semesta**



**Pelajaran 2:
Delapan Diagram**

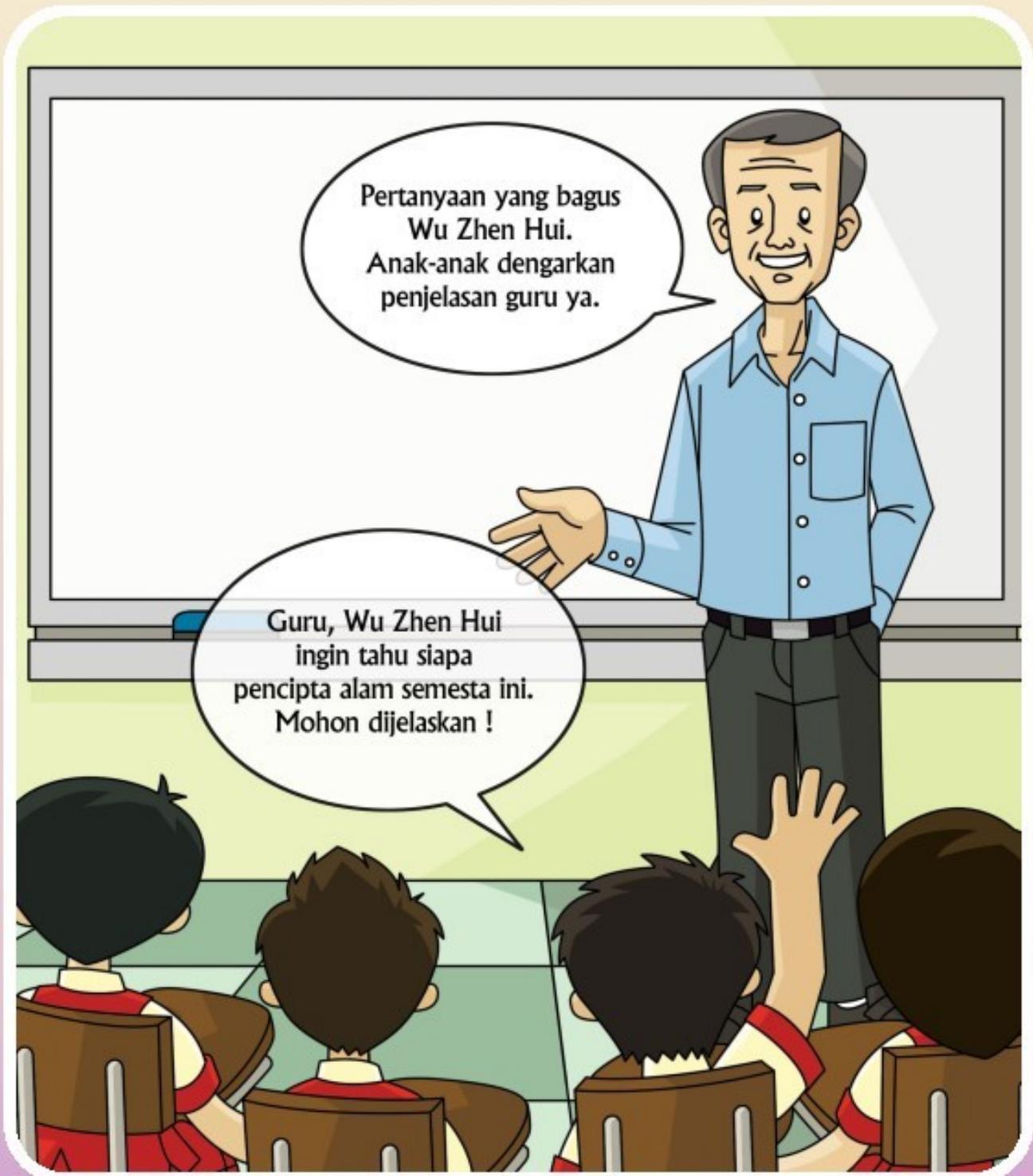


**Pelajaran 3 :
Lima Unsur**



Pelajaran 1

Proses Penciptaan Alam Semesta



Segala sesuatu di dunia ini tidak tercipta dengan sendirinya. Ada sang pencipta yang menciptakan alam semesta beserta isinya. Di dunia terdapat berbagai macam agama dan setiap agama mempunyai konsep penciptaan sendiri. Dalam agama Khonghucu, alam semesta beserta isinya diciptakan oleh *Tiān* 天 (baca *dien*) atau Tuhan Yang Maha Esa.

Tiān 天 merupakan asal mula dan akhir dari segala sesuatu di dunia ini. *Tiān* 天 tidak diciptakan tetapi ada dengan sendirinya. Dalam agama Khonghucu, proses penciptaan alam semesta beserta segala isinya dapat dipelajari dari kitab *Yi Jing*, 易经 (baca *icing*) atau Kitab Perubahan.



Tiān 天 pada mulanya adalah Maha Tiada dan juga Maha Ada. *Tiān* (Tuhan Yang Maha Esa) dengan Kebajikannya melalui firmanNya telah menjadikan di dalam HukumNya dua prinsip (*Liǎngyī*) yaitu yang berwujud unsur *Yīn* (-) dan *Yáng* (+), yang satu melengkapi dan menggenapi yang lain.

Dari prinsip *Yīn* dan *Yáng* diciptakan Empat Rangkaian atau Empat Peta (*Sì xiàng*). Dari Empat Peta diciptakan Delapan Rangkaian (*Bāguà*).

Dari Delapan Rangkaian ini diciptakan alam semesta yang mengandung sifat –sifat :

乾

Qián
(baca *jién*)
LANGIT

Xùn
(baca *shin*)
ANGIN

巽

兑

Duì
(baca *tuei*)
LEMBAH
atau RAWA

Kǎn
(baca *kan*)
AIR

坎

离

Lí
(baca *lí*)
API

Gèn
(baca *ken*)
GUNUNG

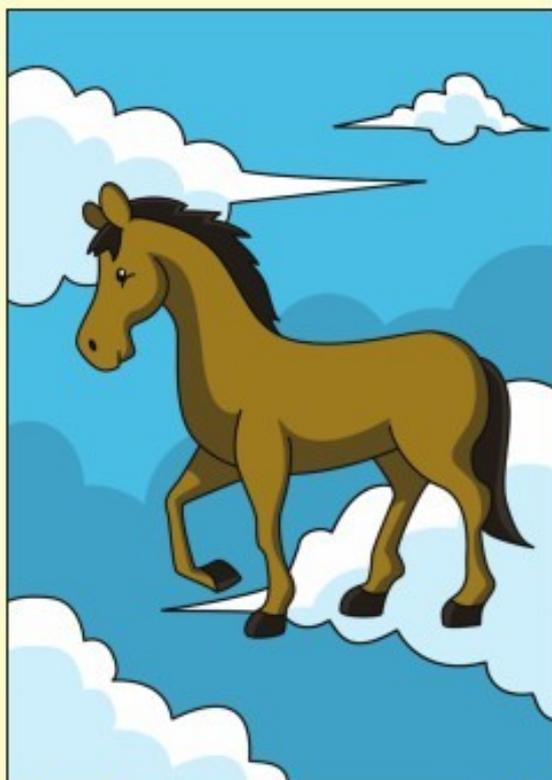
艮

震

Zhèn
(baca *cen*)
PETIR

Kūn
(baca *guen*)
BUMI

坤



1. *Qián* 乾 Gambar: langit, kuda

Lambang : cipta, kekuatan

2. *Kūn* 坤 Gambar: bumi, lembu

Lambang : setia, kepatuhan

3. *Zhèn* 震 Gambar: petir, naga

Lambang : gejolak, merangsang

4. *Kān* 坎 Gambar: air, babi

Lambang : bahaya, usaha



- | | | |
|-----------------|--------------------------|----------------------------|
| 1. Gèn 艮 | Gambar: gunung, anjing | Lambang : diam, sempurna |
| 2. Xùn 巽 | Gambar: angin, kucing | Lambang : bijak, berbagi |
| 3. Lí 离 | Gambar: api, burung | Lambang : terang, jernih |
| 4. Dui 兑 | Gambar: paya-paya, domba | Lambang : bahagia, gembira |



Mari membuat bagan Delapan Rangkaian (八卦 *Bāguà*) dalam bentuk gambar dan tulisan. Gambarlah Delapan Rangkaian :

乾	<i>Qián</i> (baca <i>flen</i>) - LANGIT
兑	<i>Duì</i> (baca <i>tuei</i>) - LEMBAH/RAWA
离	<i>Lí</i> (baca <i>li</i>) - API
震	<i>Zhèn</i> (baca <i>cen</i>) - PETIR
巽	<i>Xùn</i> (baca <i>shin</i>) - ANGIN
坎	<i>Kǎn</i> (baca <i>kan</i>) - AIR
艮	<i>Gèn</i> (baca <i>ken</i>) - GUNUNG
坤	<i>Kūn</i> (baca <i>guen</i>) - BUMI



汉语
HAN YU

无级

Wú Jí

太级

Tài Jí

阴阳

Yīn Yáng

四象

Sì Xiàng

八卦

Bā Guà

oleh : HS



D = 1
4 / 4

GUNUNG DAN AIR



1 $\overline{7}$ 1 $\overline{2}$ $\overline{3}$ $\overline{4}$ $\overline{5}$ | 3 - 3 $\overline{5}$ $\overline{4}$ | $\overline{6}$ $\overline{5}$ $\overline{4}$ $\overline{3}$ $\overline{2}$ 1

PADU SATU GUNUNG AIR. LIHAT GUNUNG MEGAH MENING

$\overline{2}$ $\overline{3}$ | 4 - 5 $\overline{6}$ $\overline{4}$ | $\overline{3}$ $\overline{2}$ $\overline{1}$ $\overline{7}$ $\overline{6}$ 2 | - $\overline{5}$ $\overline{6}$ $\overline{4}$ $\overline{3}$ 2 | 1 -

GI SENTOSA SERTA TERJUN AIR HAMBUR SEPANJANG MASA

REF :

$\overline{0}$ $\overline{1}$ $\overline{2}$ $\overline{3}$ | 4 - - 4 $\overline{6}$ $\overline{4}$ | 3 - - 1 $\overline{2}$ $\overline{3}$ | 4 - - 3

SANG BUDIMAN DAMAI TENTRAM DAN SANG BIJAK BA

$\overline{4}$ $\overline{3}$ | 2 - - 2 $\overline{3}$ $\overline{4}$ | $\overline{5}$ - 1 $\overline{3}$ $\overline{2}$ $\overline{4}$ | 3 2 1 - ||

HAGIA RIANG RIA MENGHADAPKAN DUNIA

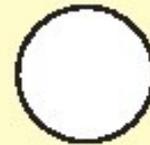




**Tiān 天 (baca dien)
(TUHAN YANG MAHA ESA)**



**Wújí 无级 (baca wu ci)
(MAHA TIADA)**



**Tàijí 太级 (baca dai ci)
(MAHA ADA)**



**Liǎngyí 两仪 (baca liang i)
Yīn 阴 – Yáng 阳
(NEGATIF – POSITIF)**



**Sìxiàng 四象 (baca se siang)
(EMPAT PETA)**



**Bāguà 八卦 (baca : pa kua)
(DELAPAN RANGKAIAN)**





**Tahukah kamu ada beberapa
sembahyang
kepada leluhur yang wajib diperingati ?**



Sembahyang Leluhur akan diperingati pada 7 yue 15 ri atau tanggal 15 bulan ke-7 *Kongzi Li* merupakan sembahyang yang wajib dilaksanakan oleh umat Khonghucu sebagai wujud laku bakti kepada orang tua atau leluhur.

“Sesungguhnya LAKU BAKTI itulah POKOK KEBAJIKAN. Daripadanya ajaran AGAMA dapat berkembang. Tubuh, anggota badan, rambut dan kulit, diterima dari ayah dan bunda; (maka), perbuatan tidak berani membiarkannya rusak dan luka, itulah PERMULAAN LAKU BAKTI.”

“Menegakkan diri hidup menempuh Jalan Suci, meninggalkan nama baik di jaman kemudian sehingga memuliakan ayah bunda, itulah AKHIR LAKU BAKTI. Adapun Laku Bakti itu dimulai dengan mengabdikan kepada ORANG TUA, selanjutnya mengabdikan kepada pemimpin dan akhirnya menegakkan diri.”

Kitab Bakti atau *Xiao Jing* (baca *siao cing*) 1:4

Pelajaran 2

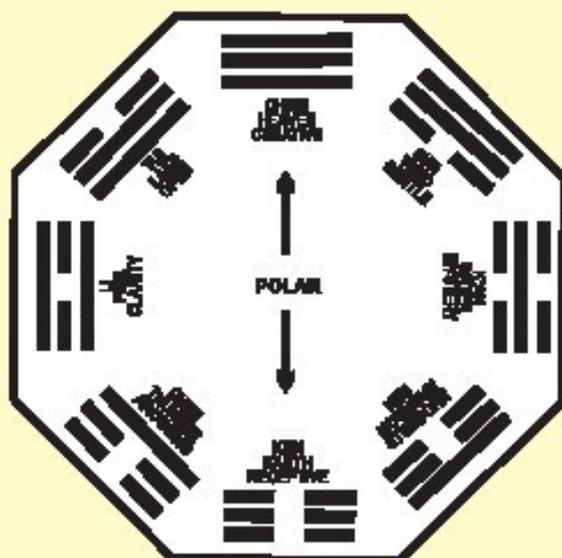
Delapan Rangkaian



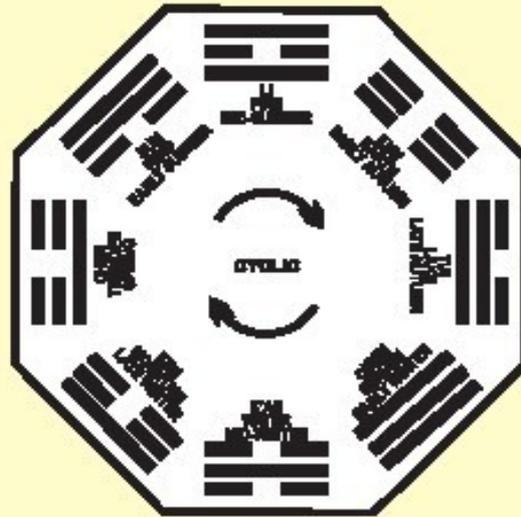
Pada Pelajaran 1 telah dibahas proses penciptaan alam semesta dari Delapan Rangkaian (*Bāguà* 八卦). Selanjutnya pada pelajaran ini akan dibahas lebih jelas tentang *Bāguà* 八卦. Delapan Rangkaian Trigram jika disusun akan menjadi Diagram Delapan Trigram. Dalam sejarah agama Khonghucu terdapat dua macam *Bāguà* 八卦.

Bagua pertama disusun oleh Nabi Purba *Fúxī* 伏羲 (baca fu si) yang telah mendapat wahyu *Tian*. *Bagua* ini disebut *Xiāntiān bāguà* 先天八卦 (baca *sien dien pa kua*) atau Delapan Rangkaian Trigram Surgawi/Sebelum Kelahiran). *Bāguà* 八卦 ini dilambangkan dengan :

<i>Qián</i>	乾	- LANGIT
<i>Duì</i>	兑	- LEMBAH/RAWA
<i>Lí</i>	离	- API
<i>Zhèn</i>	震	- PETIR
<i>Xùn</i>	巽	- ANGIN
<i>Kǎn</i>	坎	- AIR
<i>Gèn</i>	艮	- GUNUNG
<i>Kūn</i>	坤	- BUMI



Xiāntiān bāguà
先天八卦



Hòutiān bāguà
后天八卦

Bā Guà kedua diciptakan oleh Nabi/Raja Suci *Wén Wáng* 文王. *Bāguà* ini disebut dengan *Hòutiān bāguà* 后天八卦 (baca *ho dien pa kua*) atau Delapan Rangkaian Trigam Manusiawi/Setelah Kelahiran. *Bāguà* 八卦 ini

- A. *Qián* 乾 - AYAH
- Zhèn* 震 - ANAK LAKI-LAKI PERTAMA
- Kǎn* 坎 - ANAK LAKI-LAKI KEDUA
- Gèn* 艮 - ANAK LAKI-LAKI KETIGA
- B. *Kūn* 坤 - BUNDA
- Xùn* 巽 - ANAK PEREMPUAN PERTAMA
- Lí* 离 - ANAK PEREMPUAN KEDUA
- Duì* 兑 - ANAK PEREMPUAN KETIGA

Bāguà jika disusun kembali akan menghasilkan 64 heksagram. 64 heksagram tersebut menjelaskan tentang perubahan kehidupan manusia dan memberikan petunjuk kepada manusia tentang bagaimana harus berbuat.



Mari menggambar dan menghafalkan urutan dan arah *Bāguà* 八卦!

Tuliskan perbedaan

Xiāntiān bāguà 先天八卦 dan *Hòutiān bāguà* 后天八卦!



汉语
HAN YU

Qián 乾 - LANGIT

Duì 兑 - RAWA

Lí 离 - API

Zhèn 震 - PETIR

Xùn 巽 - ANGIN

Kǎn 坎 - AIR

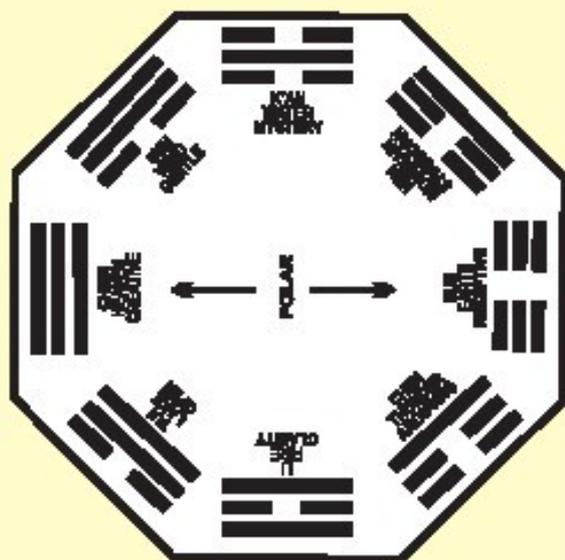
Gèn 艮 - GUNUNG

Kūn 坤 - BUMI

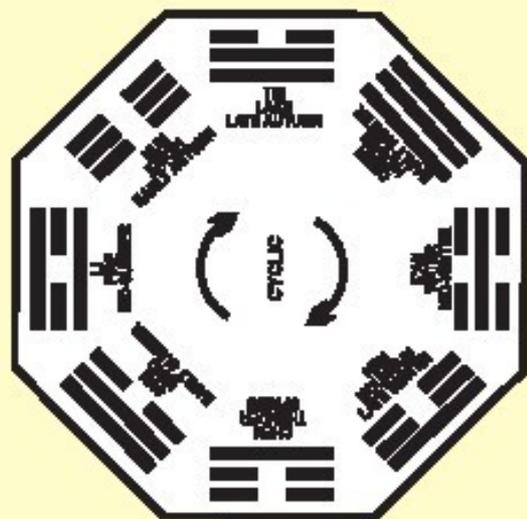


Bāguà
八卦

Xiāntiān bāguà
先天八卦



Hòutiān bāguà
后天八卦





Tahukah kamu mengapa ketika peringatan Sembahyang Arwah Umum dibagikan bahan kebutuhan kepada fakir miskin ?

Untuk tahun ini, akan diperingati tanggal berapa ?

Sembahyang *Jing heping* (baca *cing he bing*)

Setiap bulan 7 *Kongzi Li* dilakukan sembahyang kepada leluhur dan segenap arwah yang telah mendahului. Semuanya hendak meneguhkan iman kita satya melaksanakan Firman *Tian* dan mencintai, tenggang rasa, tepa salira kepada sesama mahluk *Tian* serta menyayangi lingkungan hidup. Peringatan sembahyang arwah umum tanggal 29 bulan 7 *Kongzi Li*



Pembagian bahan kebutuhan pokok di *Wen Miao* kepada masyarakat yang membutuhkan dalam rangka peringatan Sembahyang Arwah Umum tanggal 29 bulan 7 *Kongzi Li* 2561

“Demikianlah LAKU BAKTI itu : Langit mempunyai ketertiban, bumi mempunyai kebenaran dan rakyat / manusia mempunyai perilaku. Maka ketertiban langit dan bumi itu menjadi teladan rakyat. Oleh terang langit, bumi menjadi subur dan memberikan keuntungan.

Sungguh besarlah makna LAKU BAKTI. Diantara watak-watak yang terdapat antara langit dan bumi, sesungguhnya manusialah yang termulia. Diantara perilaku manusia tiada yang lebih besar daripada Laku Bakti. Di dalam Laku Bakti tiada yang lebih besar daripada menaruh hormat kepada orang tua dan hormat kepada orang tua tiada yang lebih besar daripada bersujud dan hidup selaras dengan FIRMAN *TLAN*.”

(*Kitab Bakti*)



Pelajaran 3

Lima Unsur



Oleh karena kebajikan *Tiān* 天 (Tuhan Yang Maha Esa) maka segenap makhluk dan benda mendapatkan sifat-sifat Lima Unsur atau Lima Daya atau *Wǔxíng* 五行 (baca *u sing*), yaitu :

Air atau *Shuǐ* 水 (baca *sui*), Api atau *Huǒ* 火 (baca *huo*), Kayu atau *Mù* 木 (baca *mu*), Logam atau *Jīn* 金 (baca *cin*), dan Tanah atau *Tǔ* 土 (baca *tu*).

Setiap unsur tersebut mempunyai sifat – sifat antara lain :

AIR →

Watak air adalah membasahi dan menuju ke bawah. Yang basah dan menuju bawah menjadikan rasa asin.

API →

Watak api adalah menyala dan naik. Yang menyala dan menuju ke atas menjadikan rasa pahit.

KAYU →

Watak kayu adalah membengkok dan lurus. Yang membengkok dan lurus menjadikan rasa asam.

LOGAM →

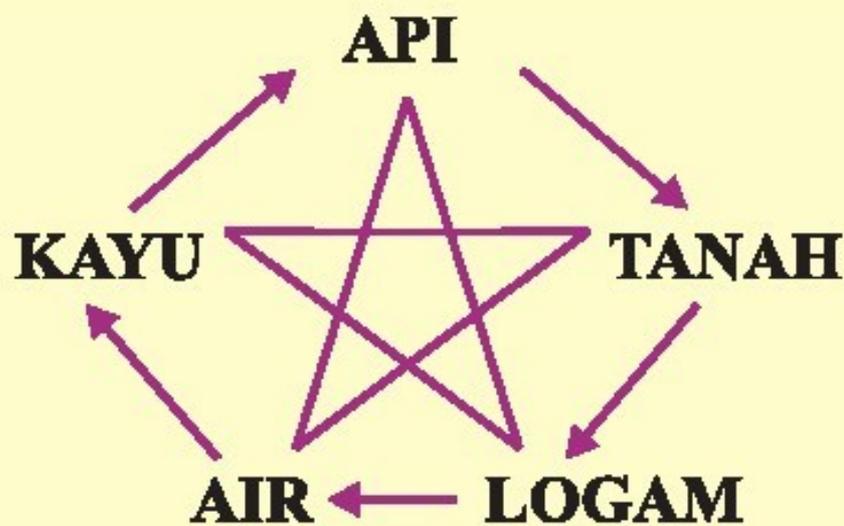
Watak logam adalah menurut dan merombak. Yang menurut dan merubah menjadikan rasa pedas.

TANAH →

Watak tanah adalah merumbuhkan dan mengumpulkan. Yang menumbuhkan dan mengumpulkan menjadikan rasa manis.

Pada zaman dahulu di Tiongkok, hubungan antara benda disebut sebagai "Hubungan Kehidupan". Air, api, kayu, logam, dan tanah disebut sebagai Lima Unsur.

Kelima unsur tersebut melambangkan hubungan yang dinamis di antara benda – benda. Hubungan antara kelima unsur dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Api mendukung Tanah, Tanah mendukung Logam, Logam mendukung Air, Air mendukung Kayu, dan Kayu mendukung Api. Air menghambat Api, Api menghambat Logam, Logam menghambat Kayu, Kayu menghambat Tanah, dan Tanah menghambat Air.



Mari bermain Lima Unsur !

Bentuklah kelompok, masing-masing terdiri dari 6 siswa. Tentukan siapa yang akan berperan menjadi air, api, kayu, logam dan tanah serta kapten. Tugas kapten kelompok adalah menentukan siapa pemeran unsur utama. Setelah ditentukan, siswa yang berperan sebagai unsur pendukung dan unsur penghambat dari unsur utama segeralah maju dan berteriak "Unsur pendukung!" "Unsur penghambat!".

Contoh permainan, misalnya kapten kelompok mengundang AIR, maka unsur pendukung air yaitu logam segera berteriak "LOGAM sebagai unsur pendukung!" dan "API sebagai unsur penghambat!". Bagi pemain yang lengah akan mendapat hukuman dengan menghafalkan urutan unsur pendukung dan penghambat.

Ayo bermain, kamu pasti bisa!



汉语

HAN YU

水

Shuǐ

Air

火

Huǒ

Api

木

Mù

Kayu

金

Jīn

Logam

土

Tǔ

Tanah

Yan Hui bertanya tentang Cinta Kasih.

Nabi menjawab,

"Mengendalikan diri dan pulang kepada Kesusilaan, itulah Cinta Kasih.

Bila suatu hari dapat mengendalikan diri pulang kepada Kesusilaan,

dunia akan kembali kepada Cinta Kasih.

Cinta Kasih itu bergantung kepada usaha diri sendiri.

Dapatkah bergantung kepada orang lain ?

Yan Hui bertanya, "Mohon penjelasan tentang pelaksanaannya."

*Nabi bersabda, "Yang tidak susila jangan dilihat,
yang tidak susila jangan didengar, yang tidak susila jangan dibicarakan,
dan yang tidak susila jangan dilakukan."*

*"Sekalipun Hui tidak cakap, akan berusaha
melaksanakan kata-kata Nabi."*

(Kitab Lunyu XII:1)

Lagu : Dhyana
Syair : HS



G = 1
3/4

API DAN AIR

||: 3 - 2̣ 3 | 1 - 5̣ 6 | 3 - 6 | 5 - - |

HIDUPKU PERLU A KAN A PI
HIDUPKU PERLU CINTA KASIH

6 - 5̣ 6 | 5 - 3̣ 1 | 6 - 3 | 2 - - |

HIDUPKU - PERLU A-KAN AIR
HIDUPKU - PERLU KEBENARAN

3̣ 5̣ 6̣ | 1 - 6̣ | 2 - 7̣ 6̣ 5̣ | 6̣ - -

TANPA ITU BETAPA JADI - NYA,
KEPADANYA RAHMAT TUHAN SERTA

1
1 2 3 | 6 - 5̣ 3 | 2 - 5 | 3 - - ||:

NAMUN BRAPA MATI O - LEHNYA,

2
1 2 3 | 6 - 5̣ 2 | 5 - 6̣ | 1 - - |

DI DALAMNYA SENTOSA JI - WA

REF:

3 - 3̣ 2 | 3 - 6 | 5 - 3 | 2 - - |

CINTA KASIH KE BE - NAR - AN,

2 - 1̣ 2 | 2 - 1 | 6 - 5̣ 3̣ | 5̣ - - |

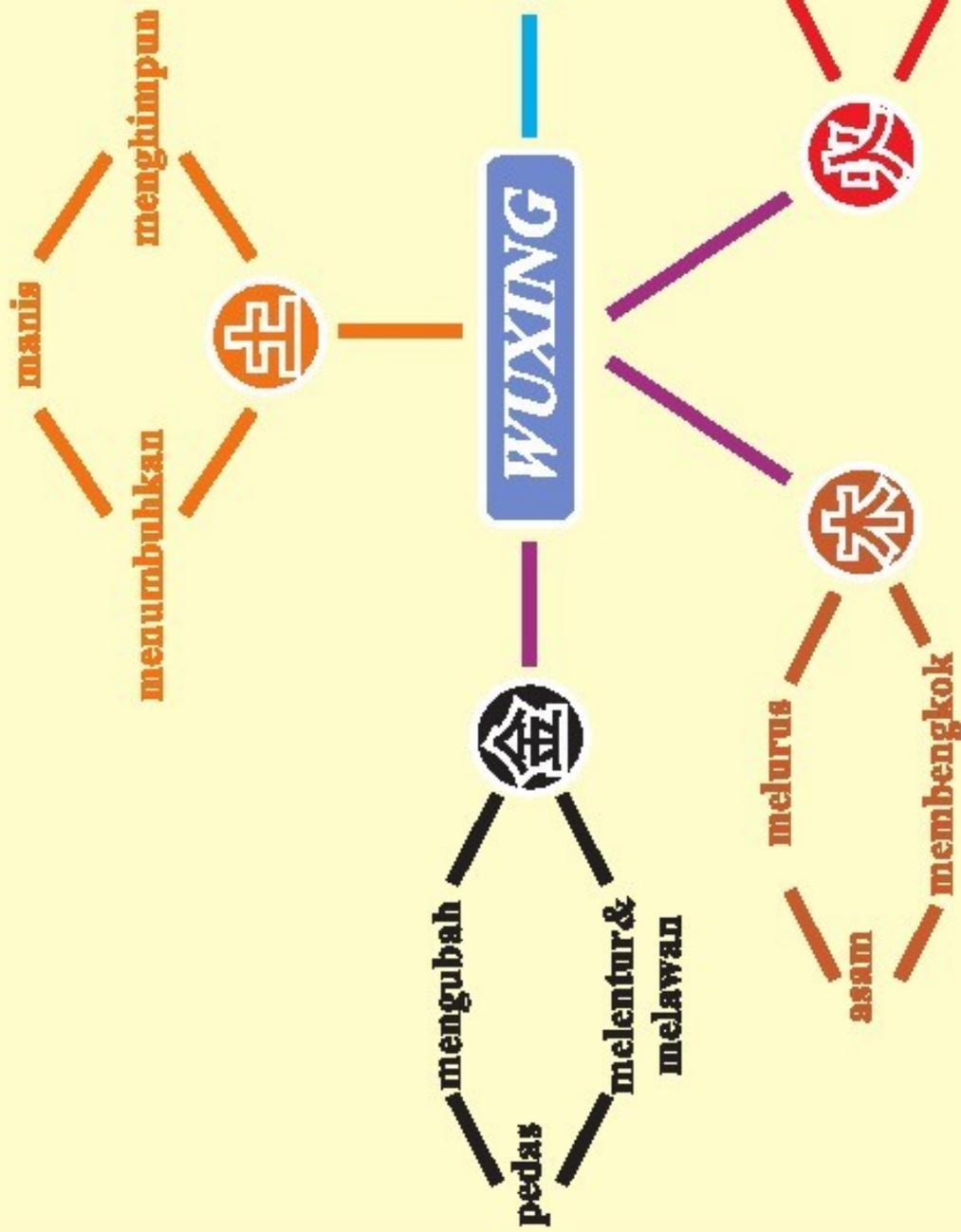
KEMBANGKANLAH DALAM HI - DUP.

3̣ 5̣ 1 | 6̣ - 5̣ | 2 - 6̣ 5̣ | 3 - - |

KEBAJIKAN KODRAT MANU - SIA,

2 3 5 | 3 - 5̣ 2 | 5 - 6̣ 2 | 1 - - ||

HANYA ITU KARUNIA TU - HAN



Apakah kalian pernah mendengar tentang *Zhongqiu Jie* ?

Apa makna sembahyang ini dan kapan diperingati ?



Sembahyang *Zhōngqiū* 中秋 (baca *cong jiu*)

Pada tanggal 15 bulan ke-8 *Kongzi Li* adalah saat bulan purnama di pertengahan musim gugur di belahan bumi utara. Saat itu cuaca baik dan bulan nampak sangat cemerlang. Para petani sibuk dan gembira karena musim panen. Maka musim itu dihayati sebagai saat-saat yang penuh berkah *Tian Yang Maha Esa* melalui bumi yang menghasilkan berbagai biji-bijian dan buah-buahan.

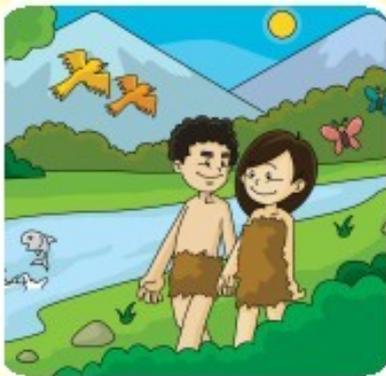


Kue bulan susun

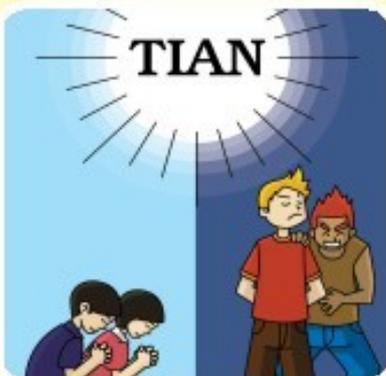
Pada saat purnama yang cemerlang itu dilakukan sembahyang kepada Malaikat Bumi sebagai pernyataan syukur. Sajian khusus berupa KUE BULAN atau disebut MOON CAKE yang sering disebut *ZHONGQIU YUEBING* yang artinya 'kue bulan pertengahan musim gugur' yang melukiskan bulat dan cemerlangnya bulan.

BAB II

SĀN CĀI



Pelajaran 4 :
Konsep *Sancai*



Pelajaran 5:
**Hubungan Antara Manusia, *Tian*,
dan Alam**

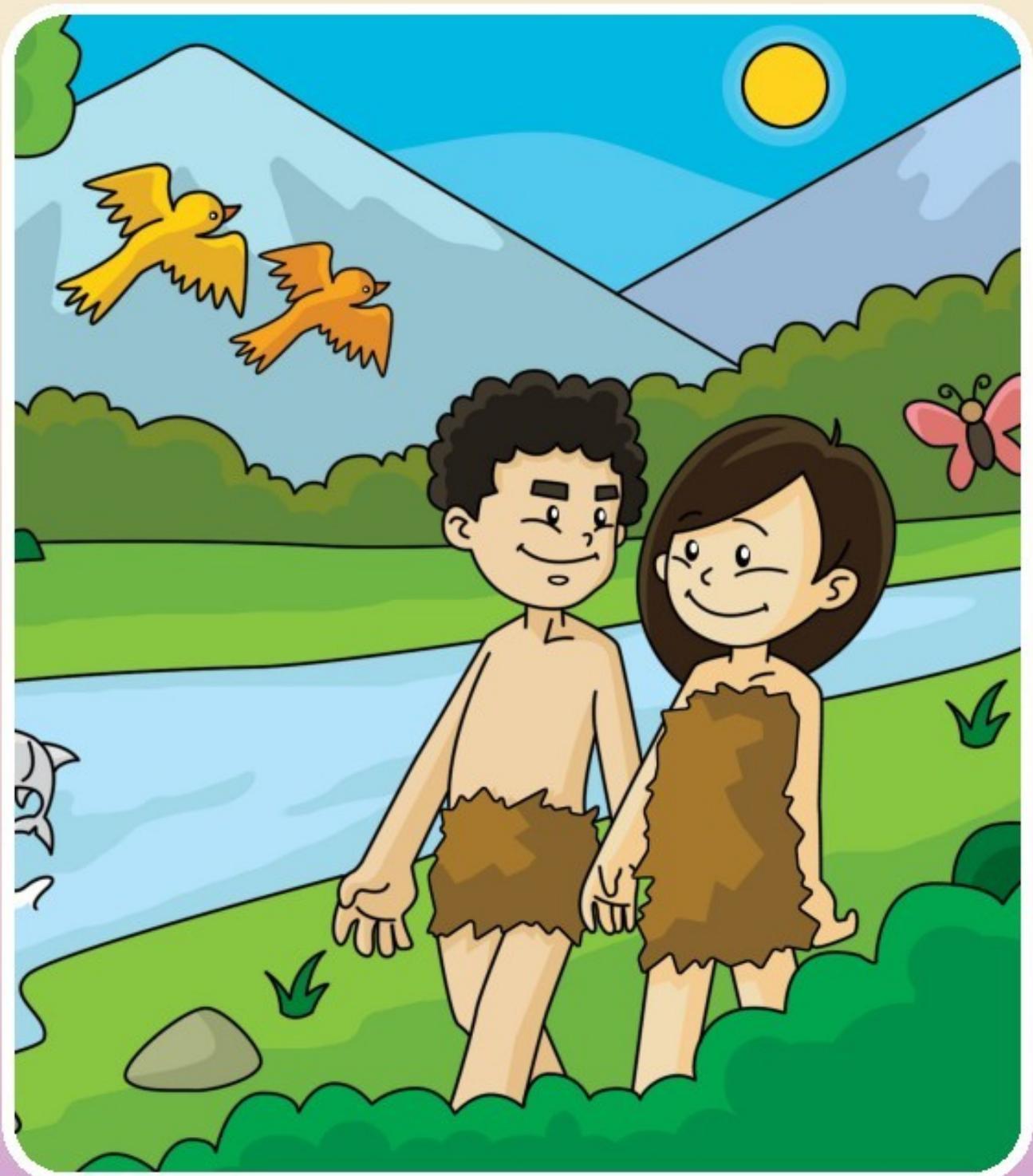


Pelajaran 6 :
**Keimanan yang Pokok dan
Delapan Keimanan**



Pelajaran 4

Konsep Sāncāi



Kehidupan di alam semesta ini tidak terpisahkan dari konsep *Sāncái* yakni adanya *Tiān* 天 (baca *dien*) atau Tuhan Yang Maha Esa, *Dì* 地 (baca *ti*) atau alam semesta termasuk di dalamnya adalah bumi, dan *Rén* 人 (baca *ren*) atau manusia dan segenap makhluk hidup. *Tiān* 天 merupakan asal mula dan akhir dari segala sesuatu di dunia ini. *Dì* 地 dan *Rén* 人 adalah hasil ciptaan *Tiān* 天.

Tiān 天 sebagai sang pencipta segala sesuatu di dunia ini mempunyai sifat – sifat yang dapat diketahui dari kitab *Yi Jīng* 易经.

Sifat – sifat *Tiān* 天 antara lain :

- | | |
|---|---|
| 元 | 1. <i>Yuán</i> (baca <i>yuen</i>)
Maha Besar / Maha Mulia / Maha Esa / Maha Sempurna
Sifat : Khalik |
| 亨 | 2. <i>Hēng</i> (baca <i>heng</i>)
Maha Menembusi / Maha Menjalin / Maha Meliputi
Sifat : Akbar |
| 利 | 3. <i>Lì</i> (baca <i>li</i>)
Maha Pemberkah / Maha Pengasih
Sifat : Rakhmat |
| 贞 | 4. <i>Zhēn</i> (baca <i>cen</i>)
Maha Benar / Maha Abadi hukumNya / Maha Bijak
Sifat : Kekal |

Keempat sifat *Tiān* 天 itulah yang menjadikan *Tiān* 天 dapat menciptakan segala sesuatu di dunia ini.

Di dalam kitab *Yi Jīng* 易经 diuraikan bahwa *Dì* 地 (Alam/Bumi) mempunyai sifat menanggapi atau menerima dan patuh mengikuti *Tiān* 天.

Bumi mendukung segenap benda dan luas sehingga segenap makhluk hidup dan benda tumbuh dan berkembang daripadanya.



Guru, apa
sifat-sifat
Di?



Bumi itu besar dan luas



Segenap makhluk hidup tumbuh
dan berkembang daripadanya.

Hidup manusia adalah Firman *Tiān* dan Firman itu menjadi watak sejati manusia. Oleh karena itu manusia wajib mengamalkan dan mempertanggungjawabkan watak sejati yang telah dikaruniakan oleh *Tiān* 天 dengan menegakkan Firman *Tiān* dan menggemilangkan kebajikan dalam hidup manusia.

Benih-benih kebajikan yang terkandung di dalam watak sejati manusia berasal dari sifat-sifat *Tiān*, yaitu :

1. Yuán 元 (Khalik)

Di dalam diri manusia diwariskan menjadi sifat Cinta kasih / *Rén* 仁 (baca *ren*).

2. Hēng 亨 (Akbar)

Di dalam diri manusia diwariskan menjadi sifat Kesusilaan / *Lǐ* 礼 (baca *li*).

3. Lì 利 (Rakhmat)

Di dalam diri manusia diwariskan menjadi sifat Kebenaran / *Yì* 义 (baca *i*).

4. Zhēn 贞 (Kekal)

Di dalam diri manusia diwariskan menjadi sifat Bijaksana / *Zhī* 知 (baca *ce*).

Keempat sifat *Tiān* 天 yang telah diwariskan kepada umat manusia berupa *Rén* 仁, *Yì* 义, *Lǐ* 礼, *Zhī* 知 wajib dilaksanakan, dijalami, dan disempurnakan oleh manusia dalam kehidupannya sehari-hari.

Dengan menjalankan keempat sifat tersebut maka hidup manusia telah sesuai dengan Firman *Tiān* sehingga manusia dapat memiliki sifat *Xìn* 信 atau dapat dipercaya.





Mari bermain drama !

Bentuklah kelompok, masing-masing terdiri dari 5 siswa.
Setiap kelompok membuat naskah drama dengan tema yang dipilih dari :

Rén 仁, *Yì* 义, *Lǐ* 礼, *Zhī* 知, *Xìn* 信.

Berlatihlah memerankan- nya dan pentaskan drama kalian !



汉语
HAN YU

天 地 人 元

Tiān *Dì* *Rén* *Yuán*

亨 利 贞

Hēng *Lì* *Zhēn*



Sāncái

Tiān 天

Yuán 元
Hēng 亨
Lì 利
Zhēn 贞

Dì 地

Menanggapi
menerima
dan patuh
pada Tian

Rén 人

Rén 仁
Yì 义
Lǐ 礼
Zhī 知



**Dapatkah kalian menceritakan peristiwa menjelang kelahiran Nabi *Kongzi* ?
Untuk tahun ini, hari lahir Nabi *Kongzi* akan diperingati tanggal berapa ?**

KELAHIRAN NABI KONGZI

BAGIAN I

Pada masa pemerintahan *Luxiangong* yang ke-21, tersebutlah seorang perwira bernama *Kong Shulianghe*. Beliau telah berputeri 9 orang dan berputera seorang yang bernama *Mengpi* (baca *meng bi*) alias *Bo Ni* (baca *puo ni*), namun sayang semenjak kecil *Mengpi* telah lumpuh kakinya.

Hal ini sangat mendukakan hati beliau. Ibu *Yan Zhengzai* (baca *yen ceng cai*), istri beliau turut prihatin dan sering mengikuti suaminya naik ke Bukit *Ni* (*Ni Shan*) untuk melakukan puja dan doa kehadiran *Tian* Yang Maha Esa agar dikaruniai seorang putera yang suci dan mulia untuk melanjutkan kurun keluarganya.

Doa suci seorang ibu yang khusuk penuh iman itu telah berkenan kepada *Tian*. Suatu malam Ibu *Yan Zhengzai* beroleh penglihatan, datanglah Malaikat Bintang Utara dan berkata kepadanya,

”Terimalah karunia Tuhan Yang Maha Esa seorang putera Agung dan Suci, seorang Nabi. Engkan harus melahirkannya di lembah *Kongsang*.”



Sejak itu Ibu *Yan Zhengzai* mulai mengandung. Beberapa lama kemudian, Ibu *Yan Zhengzai* beroleh penglihatan lain. Datanglah kepadanya seekor *QILIN* (baca *ji lin*), hewan suci yang berwujud seperti seekor kijang atau anak lembu, bertanduk tunggal dan bersisik seperti seekor naga. Dari mulutnya menyembur keluar sepotong Kitab dari batu kumala (giok) yang bertuliskan,

"Putera Sari Air Suci akan menggantikan Dinasti ... yang sudah lemah dan akan menjadi RAJA TANPA MAHKOTA (= GURU AGAMA)."

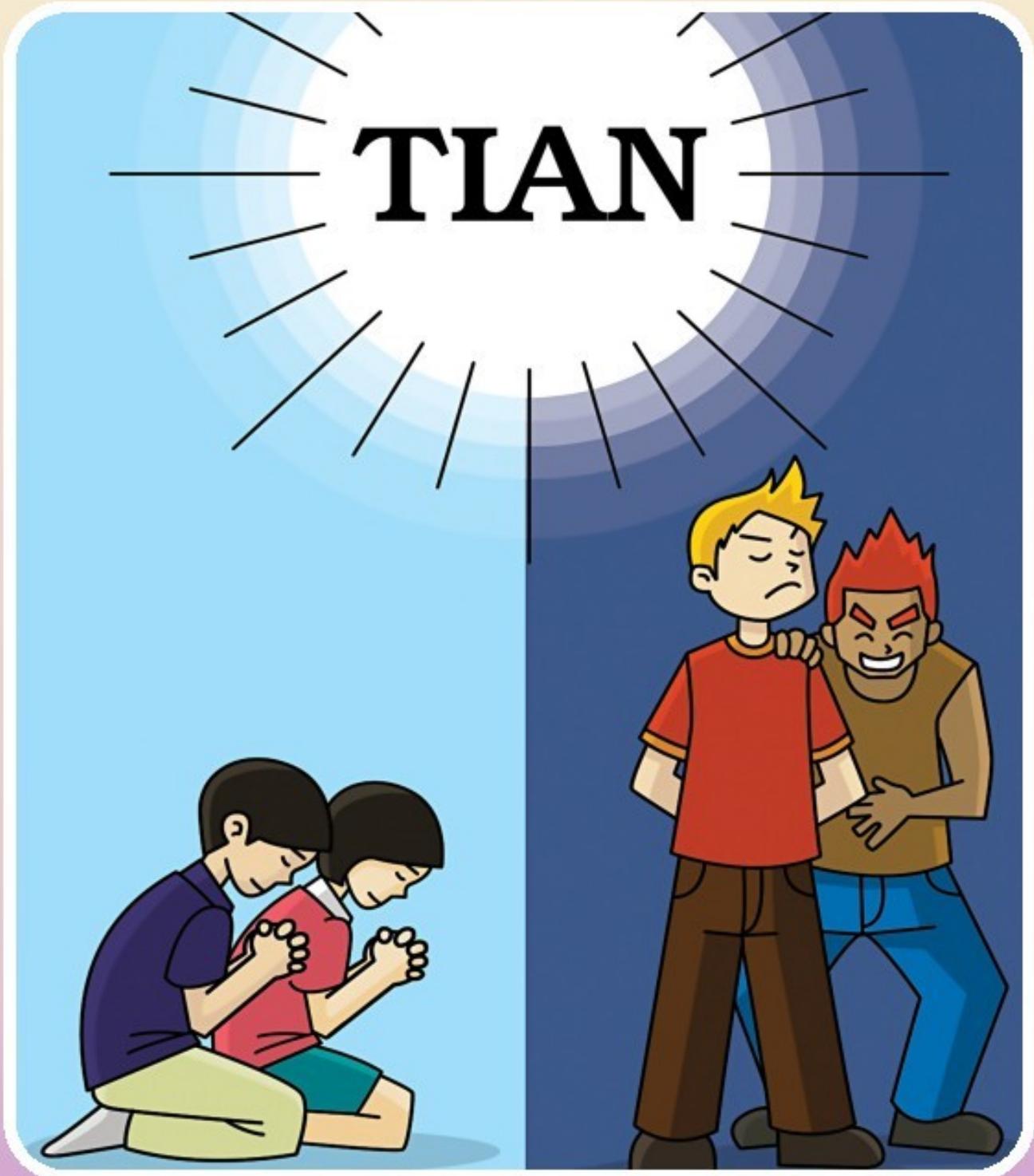
Ibu *Yan Zhengzai* mengikatkan pita merah pada tanduk hewan itu. *QILIN* mengandung kias sifat negatif dan positif (*Yin Yang*), hanya muncul jika ada raja suci memerintah seperti pada jaman Raja *Yao* dan *Shun*.

(bersambung pada bagian II di Pelajaran 5)



Pelajaran 5

Hubungan Antara Manusia, *Tiān*,
Dan Alam



HUBUNGAN ANTARA MANUSIA DAN TIAN

Hubungan manusia dengan *Tiān* 天 agar selalu harmonis, manusia wajib *Shùn Tiān* 順天 (baca *suen dien*) patuh taqwa kepada *Tiān* 天, tidak *Nì Tiān* 逆天 (baca *ni dien*) melawan atau melanggar hukum *Tiān* 天; agar hidup manusia terpelihara sejahtera dan tidak mengalami hal yang tidak diinginkan.

Selain itu juga harus *Wèi Tiān* 畏天 (baca *wei dien*) takut dan hormat akan ke Maha Kuasaan *Tiān*, yang membawa kepada suasana *Lè Tiān* 乐天 (baca *le dien*) bahagia di dalam *Tiān* 天, bahkan mencapai kondisi *Pèi Tiān* 配天 (baca *bei dien*), serasi menyatu kepada *Tiān* 天.

Untuk memuliakan *Tiān*, manusia menyebut *Tiān* dengan bermacam-macam sebutan yang terdapat pada kitab *Wǐyǐng*.

***Shàng Tiān* 上天 (baca *shang dien*)
TUHAN YANG MAHA TINGGI**

***Hào Tiān* 昊天 (baca *hao dien*)
TUHAN YANG MAHA BESAR**

***Cāng Tiān* 苍天 (baca *jang dien*)
TUHAN YANG MAHA SUCI**

***Mín Tiān* 旻天 (baca *min dien*)
TUHAN YANG MAHA PENGASIH**

***Huáng Tiān* 皇天 (baca *huang dien*)
TUHAN YANG MAHA KUASA**

***Shàngdì* 上帝 (baca *shang tí*)
TUHAN YANG MAHA KHALIK
PENCIPTA ALAM**

Untuk mewujudkan rasa syukur kita kepada *Tiān* 天 atas Firman dan karunia-Nya, kita wajib untuk berdoa. Berdoa merupakan sarana komunikasi antara manusia dengan *Tiān* 天. Hal terpenting di dalam melakukan doa adalah :

1. Iman dan ketulusan hati
2. Rasa terima kasih dan syukur
3. Isi dan maksud doa

Secara umum doa terdiri dari tiga bagian, yaitu :

1. Pembukaan

Bagian pembukaan merupakan awal dari doa yang berisi pujian kepada *Tiān* 天, rasa hormat kepada Nabi *Kǒngzǐ* 孔子, para *Shénmíng* 神明, dan leluhur.

2. Isi

Berisi inti dari doa yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari doa.

3. Penutup

Berisi ungkapan rasa hormat dan terima kasih kepada *Tiān*.



Di dalam melakukan doa, ingatlah akan sabda Nabi :

"Aku tidak menggerutu kepada Tiān, tidak pula menyesali sesama manusia. Aku hanya belajar dari tempat yang rendah ini terus maju menuju tinggi, Tiān-lah mengerti diriku".

(Kitab Lunyu 论语 XIV : 35-3)

CONTOH DOA

Kehadirat *Tiān*, Tuhan Yang Maha Besar di tempat Yang Maha Tinggi. Dengan bimbingan Nabi Agung *Kǒngzǐ*. Dipermuliakanlah. Semoga peroleh kami kekuatan dan kemampuan untuk menjunjung tinggi kebenaran dan menjalankan kebajikan.

Terima kasih atas rahmat dan perlindungan *Tiān*, sehingga kami dapat berkumpul bersama di *Litang* untuk melaksanakan ibadah. Dengan setulus hati kami bersujud, dengan sepenuh kebajikan di dalam hati. Dipermuliakanlah.

Puji dan syukur kehadiran *Tian*, semoga jauhlah kiranya kami dari segala kelemahan, keluh gerutu kepada *Tian*, sesal penyalahan kepada sesama manusia. Melainkan dapat tekun belajar hidup benar dari tempat yang rendah ini terus maju menuju tinggi menempuh jalan suci.

Kuatkanlah iman kami, yakin *Tian* selalu penilik, pembimbing dan penyerta hidup kami. *Shanzāi* 善哉.

Seorang *Jūnzi* 君子 berkata :

***"Sasaran Upacara Sembahyang bukan hanya
untuk meminta-minta, waktunya
jangan tergesa-gesa"***

(Kitab *Li Ji* 礼记 VIII *Li Qi* : I-22)

HUBUNGAN ANTARA MANUSIA DAN ALAM

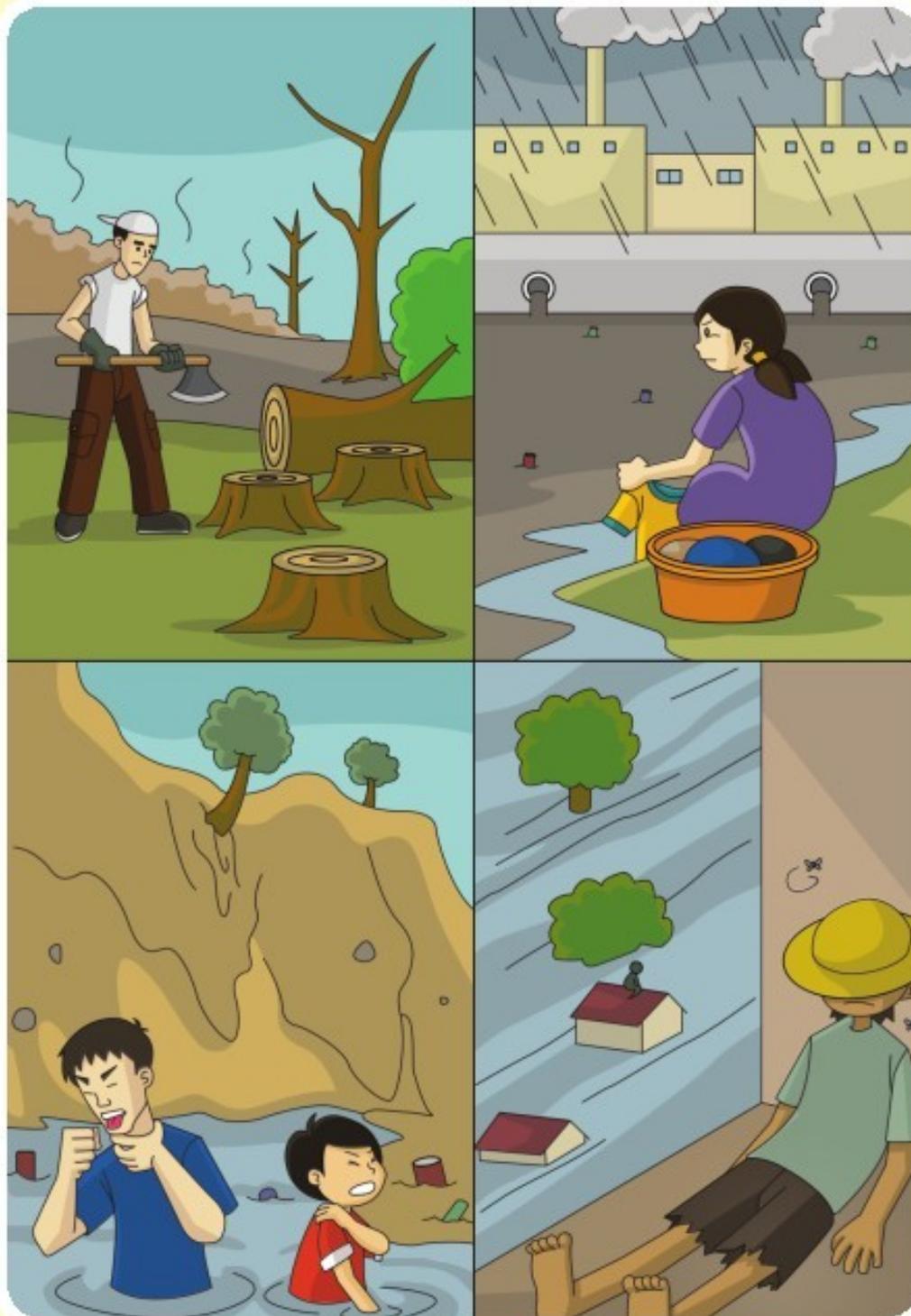
Hidup manusia tidak dapat dipisahkan dari alam dan lingkungan yang menjadi pendukung kehidupannya. Oleh karena itu manusia wajib menjaga dan melestarikan lingkungan hidupnya. Untuk dapat menjaga dan melestarikan lingkungan hidupnya manusia wajib bersikap *Zhōnghé* 中和 (baca *cong he*), yaitu satya dan bertanggungjawab menepati hukum *Tiān* dan menyayangi demi kelestarian lingkungan hidupnya.

Saat ini di seluruh dunia sedang mengalami permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh manusia yang tidak bijaksana dalam memanfaatkan kekayaan alam. Jika masalah tersebut tidak segera ditangani maka kerusakan lingkungan hidup akan semakin parah. Hal tersebut akan mengancam kelangsungan hidup segenap makhluk hidup yang tumbuh dan berkembang di bumi termasuk manusia.

Organisasi yang menangani masalah lingkungan hidup semakin banyak, salah satunya adalah organisasi yang mengatur tentang pembuangan limbah CO₂ yang menghasilkan aturan berupa Protokol Kyoto. Di Indonesia kesadaran masyarakat akan lingkungan hidup masih kurang. Oleh karena itu pemerintah Indonesia terus memberikan pendidikan lingkungan hidup melalui Menteri Lingkungan Hidup.

Selain itu pemerintah Indonesia juga memberikan penghargaan dalam bidang lingkungan hidup berupa Adipura dan Kalpataru. Perhargaan Adipura diberikan kepada kota atau daerah yang berhasil menjaga kebersihannya, sedangkan Kalpataru diberikan kepada seseorang atau lembaga yang berperan aktif dalam melestarikan lingkungan hidup.

Kita sebagai bagian dari masyarakat Indonesia wajib ikut serta membantu pemerintah Indonesia untuk melestarikan lingkungan hidup tempat kita tinggal. Dengan demikian kita telah menjalankan Watak Sejati kita yang telah dianugerahkan *Tiān* kepada kita.



**"Bila dapat terselenggara tengah dan harmonis maka kesejahteraan akan meliputi langit dan bumi, segenap makhluk dan benda akan terpelihara"
(Zhōngyōng 中庸 BAB UTAMA V)**

HUBUNGAN ANTARA MANUSIA DENGAN SESAMANYA

Hubungan manusia dengan sesama manusia wajib selaras. Untuk itu manusia wajib membina hubungan dengan sesamanya berdasarkan jalan suci berupa lima jalan suci yang harus ditempuh dalam hubungan bermasyarakat, yaitu :

1. Hubungan antara raja dengan menteri atau pemimpin dengan pembantu.
2. Hubungan antara orangtua dengan anak
3. Hubungan antara suami dengan istri
4. Hubungan antara kakak dengan adik
5. Hubungan antara kawan dengan sahabat



Agar lima hubungan tersebut dapat terlaksana dengan baik wajib selalu ingat akan prinsip *zhōnghé* 中和 (baca *cong he*). *Zhōng* 中 atau tengah tepat artinya seluruh hubungan itu harus dilakukan secara tepat, benar, dan semestinya. Di dalam pelaksanaan *zhōng* 中 harus dijaga agar *hé* 和 atau harmoni sehingga tidak terjadi tindakan yang menimbulkan konflik.

Pelaksanaan sikap *zhōnghé* dapat diketahui dari kitab *Sishū* 四书 (*Mèngzǐ* 孟子 IIIA 4 :8) yang menjelaskan tentang hubungan kemanusiaan, yaitu :

1. Antara orang tua dengan anak ada kasih
2. Antara pemimpin dengan pembantu ada kebenaran
3. Antara suami dengan isteri ada pembagian tugas
4. Antara yang tua dengan yang muda ada pengertian tentang kedudukan masing-masing
5. Antara kawan dengan sahabat ada saling dapat dipercaya

Supaya dapat *zhōnghé* 中和, maka manusia wajib berpedoman pada *zhōngshù* 忠恕 (baca *cong su*) yaitu satya dan tepasarira. Setiap perilaku wajib satya kepada Firman *Tiān* dan pelaksanaannya kepada sesama manusia wajib ada tepasarira.



"Apa yang diri sendiri tiada inginkan janganlah diberikan kepada orang lain."
(Kitab Lunyu XV : 24)

"Seorang yang berperilaku Cinta Kasih ingin dapat tegak, maka berusaha agar orang lain pun tegak; ia ingin maju, maka berusaha agar orang lain pun maju."
(Kitab Lunyu VI : 30/3)



Mari bermain kuis !

Bentuklah kelompok terdiri dari 3 orang, setiap kelompok membuat 15 pertanyaan berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Tuliskan pertanyaan-pertanyaan tersebut pada selembar kertas ukuran 5 x10 cm, gulunglah dan masukkan dalam sebuah kantong.

Tentukan nama kelompok, misalnya dalam 1 kelas terdapat 6 kelompok, namailah kelompok A, B, C, D, E, dan F.

Buatlah undian berupa 6 kertas bertuliskan nama kelompok, gulunglah dan wakil masing-masing kelompok mengambil 1 kertas, artinya kelompok tersebut akan mendapat kantong sesuai undian.

Mulailah bermain, kelompok A membuka kantong dan menjawab satu per satu pertanyaan dari kuis. Guru menilai dengan memberi poin 100 untuk jawaban benar.

Demikian seterusnya, hingga selesai. Kelompok yang mendapat nilai tertinggi adalah pemenangnya.

Selamat berlomba !



汉语
HAN YU

中和

Zhōng Hé

忠恕

Zhōng Shù



天保

TIAN BAO

3 - 4 - 3 | 5 - 4 3 - | 6 - 7 $\dot{1}$ - 7 | 6 - 5 5 - |

天 保 定 而 亦 孔 之 固

tiān bao dīng ér yì kǒng zhī gù

TIAN LIN DUNG I KE BA JI KAN

2 - 3 4 - 3 | 2 - 2 - | 6 - 5 - 4 | 3 - 2 3 - |

俾 而 单 厚 何 福 不 除

bǐ ér dān hòu hé fú bù chú

ME RAH MA TI JA LAN SU CI

2 - 3 7 - 1 | 2 - 5 - | 2 - 3 7 - | 5 - 6 - |

俾 而 多 益 以 莫 不 庶

bǐ ér duō yì yì mò bù shù

PE NUH BER KAH YANG A BA DI

3 - 4 - 3 | 5 - 4 3 - | 6 - 7 $\dot{1}$ - 7 | 6 - 5 5 - |

吉 蠲 为 殛 是 用 孝 享

jí juān wéi qì shì yòng xiào xiǎng

KU BER SU JUD DE NGAN BAK TI

2 - 3 4 - 3 | 2 - 2 - | 6 - 5 - 4 | 3 - 2 3 - |

禴 祠 燕 膏 予 公 聖 師

yuè cí zhēng chāng yú gōng shèng shī

KU SEM BAH KAN PU JA SU CI

2 - 3 7 - 1 | 2 - 5 - | 2 - 3 7 - | 5 - 6 - ||

惟 天 明 命 萬 壽 無 疆

wéi tiān míngmìng wàn shòu wú jiāng

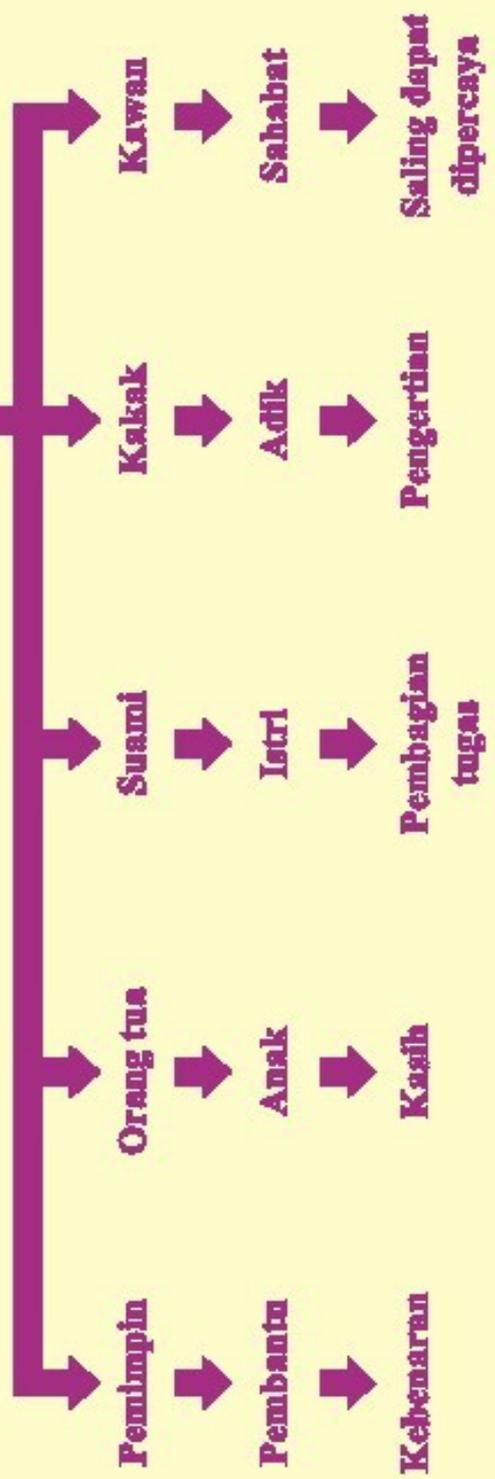
FIR MAN TU HAN MA HA A DI



- patuh dan taqwa
- takut dan hormat
- tidak melanggar hukum *Tien*



- menjaga dan melestarikan
- bersikap sanya dan bertanggung jawab





KELAHIRAN NABI KONGZI

BAGIAN II

Saat menjelang kelahiran Nabi *Kongzi* tampak tanda-tanda yang menakjubkan, antara lain :

- ★ Dua ekor naga mengitari atap rumah kelahiran di lembah *Kongsang*
- ★ Lima malaikat tua turun ke serambi rumah
- ★ Di angkasa terdengar suara musik yang merdu
- ★ Terdengar sabda, **"Tuhan Yang Maha Esa telah berkenan menurunkan seorang putra yang NABI."**
- ★ Langit jernih, bumi terasa damai dan tentram
- ★ Angin sepoi-sepoi, matahari bersinar hangat
- ★ Air Sungai Kuning menjadi bersih dan jernih



Tepat tanggal 27 bulan 8 *Kongzi Li* tahun 551 SM (Sebelum Masehi), di kota *QUFU* (baca *Ji fu*), negara bagian atau propinsi *LU*, di Jazirah *SHANDONG* (baca *shan tung*), *ZHONGGUO* (baca *cong kuo*) lahirlah bayi yang telah lama dinantikan kelahirannya, diberi nama *QIU* (baca *jiu*) alias *ZHONG NI* artinya putra kedua dari bukit *NI*, berdasarkan tempat ayah bunda memohon karunia *Tian* di Bukit *NI*.

Kelak sang bayi akan dikenal sebagai Nabi *Kongzi*, murid-muridNya menyebut sebagai Nabi dari marga *Kong*.

Sang **TIANZHI MUDUO** atau Genta Rohani utusan *Tian* Yang Maha Esa, yang akan membawakan perubahan dalam peradaban manusia, hidup menempuh Jalan Suci, menggemilangkan Kebajikan dan menegakkan Firman *Tian*.

Nabi Kongzi juga dikenal sebagai **GURU AGUNG SEPANJANG MASA** atau **WAN SHI SHI BIAO**.
Orang Barat menyebutnya **CONFUCIUS**.



Demikianlah *TIAN* telah berkenan menurunkan seorang putra yang **NABI**, Nabi Segala Masa yang Lengkap, Besar dan Sempurna.

Hingga saat ini masih ada keturunan Nabi yang tersebar di seluruh dunia dan tinggal di *Qufu, Zhongguo*.

Pelajaran 6

Keimanan Yang Pokok Dan Delapan Keimanan



Pada pelajaran 5 telah dijelaskan hubungan antara manusia dengan *Tiān* secara singkat. Pada pelajaran ini akan dibahas lebih lanjut hubungan antara manusia dengan *Tiān* 天 yang menyangkut keimanan yang pokok atau *Chéng Xìn Zhǐ* 诚信旨 (baca *jeng sin ce*).

Ajaran iman yang pokok dalam agama Khonghucu adalah :

1. Firman Tiān atau Tiānmìng 天命 (baca dien ming), Firman Tuhan Yang Maha Esa dinamai Watak Sejati atau Xìng 性 (baca sing). Hidup mengikuti Watak Sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci atau Dào 道 (baca tao). Bimbingan menempuh Jalan Suci dinamai AGAMA atau Jiào 教 (baca ciao) (Zhongyong Bab Utama : 1)

2. Adapun Jalan Suci yang dibawakan Ajaran Besar atau Dàxué 大学 (baca ta xyle) ini, telah menggemilangkan Kebajikan Yang Bercahaya atau Míngdé 明德 (baca ming te), mengasihi rakyat atau Qīnmín 亲民 (baca jin min), dan berhenti pada Puncak Kebaikan atau Zhìshàn 至善 (baca ce shan) (Daxue Bab Utama : 1)

*3. Wéi dé dòng Tiān 惟德动天 (baca wei te tong dien)
Hanya Kebajikan Berkenan Kepada Tuhan
Xián yǒu yì dé 咸有一德 (baca sien you i te)
Sungguh milikilah yang satu itu : Kebajikan*

Shàn zāi 善哉 (baca : shan cai)

Demikianlah yang sebaik – balknya

Ajaran keimanan yang pokok ini dijabarkan lebih lanjut dalam Delapan Keimanan atau *Bā Chéng Zhēn Guī* 八诚箴规 (baca *pa jeng cen kuei*). Delapan Keimanan wajib diucapkan oleh umat Khonghucu di Indonesia pada saat doa pembukaan ketika kebaktian.

***Bā Chéng Zhēn Guī* 八 诚 箴 规**

(baca : *pa jeng cen kwei*)

Delapan Pengakuan Iman

***Chéng Xìn Huáng Tiān* 诚 信 皇 天**

(baca *jeng sin huang dien*)

Sepenuh Iman Percaya Kepada Tuhan Yang Maha Esa

***Chéng Zūn Jué Dé* 诚 尊 厥 德**

(baca *jeng cuen cie te*)

Sepenuh Iman Menjunjung Kebajikan

***Chéng Lì Míng Mìng* 诚 立 明 命**

(baca *jeng li ming ming*)

Sepenuh Iman Menegakkan Firman Gemilang

***Chéng Zhī Guǐ Shén* 诚 知 鬼 神**

(baca *jeng ce kwei shen*)

Sepenuh Iman Menyadari Adanya Nyawa dan Roh

***Chéng Yǎng Xiào Sì* 诚 养 孝 思**

(baca *jeng yang siao se*)

Sepenuh Iman Memupuk Cita Berbakti

***Chéng Shùn Mù Duó* 诚 顺 木 铎**

(baca *jeng suen mu tuo*)

Sepenuh Iman Mengikuti Genta Rohani Nabi Kong Zi

***Chéng Qīn Jīng Shū* 诚 钦 经 书**

(baca *jeng jin cing su*)

Sepenuh Iman Memuliakan Kitab *Sì Shū* dan *Wǔ Jīng*

***Chéng Xíng Dà Dào* 诚 行 大 道**

(baca *jeng sing ta tao*)

Sepenuh Iman Menempuh Jalan Suci



Mari bergantian mengucapkan *Bā Chéng Zhēn Guī* 八诚箴规 dengan nada yang tepat dan buatlah permainan kartu berlubang. Siapkan 16 kartu ukuran 5 x 20 cm, buatlah seperti contoh di bawah ini.

Mari menebak kata pada lubang tersebut !!!

SEPENUH

PERCAYA KEPADA

CHÉNG

DÉ



汉语
HAN YU

诚信旨

Chéng Xìn Zhǐ

惟德动天

Wéi Dé Dòng Tiān

咸有一德

Xián Yǒu Yì Dé

八诚箴规

Bā Chéng Zhēn Guī

oleh : HS



ES = 1
4 / 4

惟德动天

WEI DE DONG TIAN

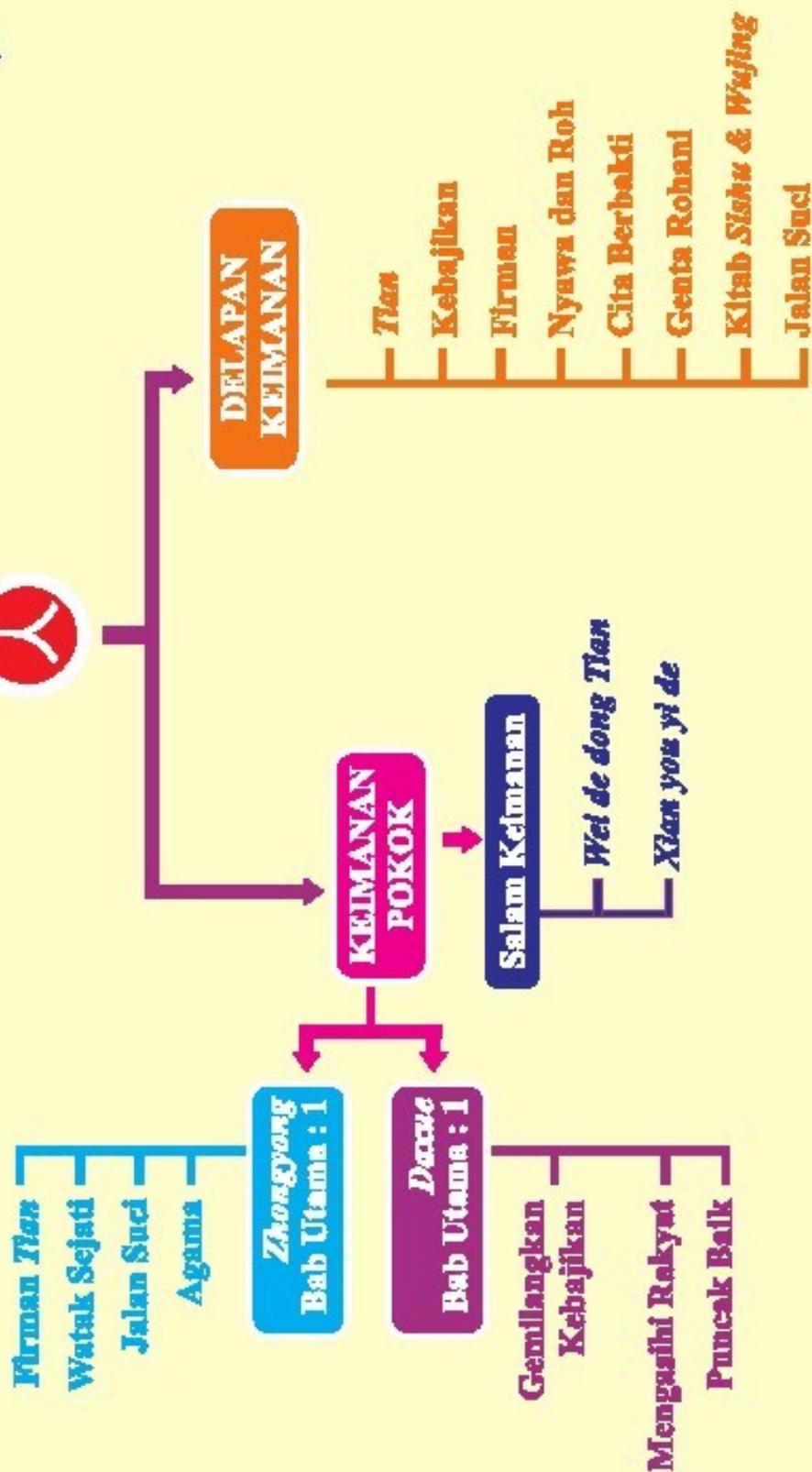
Hanya dalam Kebajikan Berkenan Tian

$\overline{5\ 1} - \overline{1\ 5} - | \overline{5\ 1} - 1 - | \overline{5\ 1} - \overline{1\ 5} -$
咸 有 一 德 咸 有
XIÁN YOU YI DÉ XIÁN YOU
Bersama Miliki Kebajikan Yang Esa Bersama Miliki

$\overline{5\ 1} - 1 - | \overline{3\ 2} - \overline{1\ 7} - | \overline{7\ 1} - 1 - |$
一 德 咸 有 一 德
YI DÉ XIÁN YOU YI DÉ
Kebajikan Yang Esa Bersama Miliki Kebajikan Yang Esa

$\overline{5\ 4} - \overline{5\ 3} - | \overline{2\ 1} - 1 - | 5 - 5 - |$
惟 德 动 天 非 天
WÉI DÉ DÒNG TIAN FEI TIAN
Hanya Kebajikan Berkenan Tian Bukan Tuhan

$\overline{5\ 1} - 1 - | 5 - 5 - | 5 - 5 - ||$
私 我 咸 有 一 德
SÌ WO XIÁN YOU YI DÉ
Memihak Aku Bersama Miliki Kebajikan Yang Esa





HARI RAYA *DONGZHI* & HARI GENTA ROHANI

Setiap tanggal 22 Desember, ada 3 hal yang diperingati antara lain :

- ★ Hari Raya *Dongzhi*
- ★ Hari Genta Rohani
- ★ Peringatan hari wafat Rasul Mengzi

HARI RAYA *DONGZHI* 冬至 (baca *tong ce*)

Hari Raya *Dongzhi* adalah salah satu ibadah yang dilaksanakan berdasarkan perhitungan *Yangli* atau Masehi, yaitu tanggal 22 Desember. Pada tanggal tersebut letak matahari tepat di atas garis balik 23¹/₂ derajat Lintang Selatan (garis lintang yang melewati benua Australia). Saat itu belahan bumi utara mempunyai siang yang pendek dan malam yang panjang.

Sajian untuk memperingati ibadah ini adalah ronde yaitu makanan yang terbuat dari tepung ketan, berbentuk bulat dan diberi warna merah dan putih (melambangkan sifat *Yin* dan *Yang*, positif dan negatif) dan diberi kuah jahe manis. Disajikan dalam 3 mangkuk, setiap mangkuk berisi 12 ronde merah dan putih, serta diberi sebuah ronde merah besar yang melambangkan berkat yang diterima sepanjang tahun.

HARI GENTA ROHANI

Memperingati dimulainya perjalanan Nabi *Kongzi* mengembara ke beberapa negeri selama 13 tahun untuk menebarkan ajaran-ajarannya dan membangkitkan kembali / menyempurnakan *Rujiao*. Nabi *Kongzi* menjadi *TLANZHIMUDUO* atau Genta Rohani utusan *Tian* Yang Maha Esa yang memberitakan Firman *Tian* bagi hidup insani. Demikianlah Nabi *Kongzi* sebagai Nabi, Guru, Pembimbing di dalam Kebajikan bagi kehidupan manusia.



PERINGATAN HARI WAFAT RASUL MENGZI

Rasul Mengzi lahir pada tahun 372 SM (107 tahun setelah Nabi Kongzi wafat) dan wafat pada tahun 289 SM dalam usia 83 tahun. Ibu *Mengzi* terkenal sebagai ibu yang bijaksana. Demi pendidikan anaknya ia sampai tiga kali pindah rumah (makam, pasar dan sekolah). Rasul *Mengzi* menjadi manusia besar berkat jasa kebijaksanaan sang bunda.

Rasul Mengzi hidup pada jaman peperangan *Zhanguo* 戰國 (baca *can kuo*) yang merupakan bagian akhir jaman dinasti *Qin* (baca *jin*). Keadaan jaman yang jauh lebih buruk dari jaman Nabi Kongzi. Mengzi merupakan bagian dari Kitab *Sixhu* yang berisi kumpulan tulisan yang mencatat ajaran dan percakapan Rasul *Mengzi* dalam menghadapi kemelut jaman yang sangat membahayakan kemurnian ajaran *Rujiao* yang benar.

Rasul *Mengzi* diberi gelar *Yasheng* 亞聖 atau wakil Nabi.

***"Bo Yi (baca puo i) ialah Nabi Kesucian,
Yi Yin (baca I in) ialah Nabi Kewajiban,
Liu Xiahui (baca liu sia hui) ialah Nabi Keharmonisan dan
Kongzi ialah Nabi segala masa.***

***Maka Kongzi dinamakan : yang Lengkap, Besar, Sempurna.
Yang dimaksud dengan Lengkap, Besar, Sempurna ialah
seperti suara music yang lengkap dengan lonceng dari logam
dan lonceng dari batu kumala. Suara lonceng dari logam sebagai
pembuka lagu dan lonceng dari kumala sebagai penutup lagu.***

***Sebagai pembuka lagu yang memadukan keharmonisan,
ialah menunjukkan KebijaksanaanNya dalam melakukan pekerjaan
dan sebagai penutup lagu, ialah menunjukkan pekerjaan kenabianNya.
Atau disebut Jinsheng yuzhen (baca cin seng yi cen)."***

Kitab Mengzi Bab VB: 1

BAB III

SILA – SILA DALAM AGAMA KHONGHUCU



Pelajaran 7 : Empat Pantangan



Pelajaran 8: Lima Kebajikan



Pelajaran 9 : Lima Hubungan Kemasyarakatan



Pelajaran 7

Empat Pantangan



Setiap agama mempunyai aturan – aturan dalam melaksanakan ajarannya. Salah satu aturan dalam agama Khonghucu adalah Empat Pantangan atau *Sì Wù* 四勿 (baca *se u*) yang terdiri dari :

1. Yang Tidak Susila Jangan Dilihat

Fēi lǐ wù shì 非礼勿视 (baca: *fei li wu she*)



Kita sebagai umat Khonghucu tidak diperkenankan untuk melihat segala sesuatu yang tidak susila seperti menonton film yang tidak sopan, melihat foto atau gambar yang tidak pantas dilihat, dan menonton pertunjukkan yang tidak sopan. Segala sesuatu yang tidak susila jika kita lihat akan menimbulkan keinginan tidak baik dan hal tersebut dapat menjerumuskan kita untuk berbuat tidak susila. Kita harus menjaga pikiran kita agar tidak melanggar sila – sila dalam agama Khonghucu yang wajib dipatuhi.

2. Yang Tidak Susila Jangan Didengar

Fēi lǐ wù tīng 非礼勿听 (baca: *fei li wu ding*)



Sebagai umat Khonghucu kita harus menghindari untuk mendengar pembicaraan atau ucapan dari orang lain yang sifatnya membicarakan hal – hal buruk pihak ketiga. Hal tersebut dapat membuat kita terjerumus ke dalam urusan yang tidak baik. Biasakanlah untuk mendengarkan hal-hal yang baik saja dan tidak mendengar hal – hal yang bukan urusan kita.

3. Yang Tidak Susila Jangan Diucapkan

Fēi lǐ wù yán 非礼勿言 (baca *fei li wu yen*)



Artinya kita tidak boleh mengucapkan hal – hal yang tidak susila seperti menyindir, menghina, memfitnah, dan menggunakan kata – kata kasar kepada orang lain. Kata – kata yang tidak susila dapat menyakiti dan menyinggung perasaan orang lain sehingga dapat merusak hubungan.

Untuk itu kita harus menggunakan kata – kata yang halus dan terpelajar karena Agama Khonghucu *Rújiào* 儒教 (baca *ru ciao*) adalah agama bagi orang – orang yang lembut hati, terbimbing, dan terpelajar.

4. Yang Tidak Susila Jangan Dilakukan

Fēi lǐ wù dòng 非礼勿动 (baca *fei li wu tong*)



Hal ini merupakan hal yang sangat penting bagi umat Khonghucu. Segala macam perbuatan yang tidak susila tidak boleh kita lakukan karena dapat merusak watak sejati kita yang telah dianugerahkan oleh *Tiān* 天.

Perbuatan tidak susila juga sangat merugikan orang lain, untuk itu kita harus menghindarinya. Contoh perbuatan yang tidak susila adalah berbuat curang saat ulangan, merusak barang milik orang lain, memukul, dan mencuri.



Apakah kalian dapat menuliskan tindakan yang sesuai dan tidak sesuai dengan kesusilaan berdasarkan Empat Pantangan tersebut ? Isilah tabel di bawah ini !

	SUSILA	TIDAK SUSILA
 DILIHAT		
 DIDENGAR		
 DIUCAPKAN		
 DILAKUKAN		

oleh : HS



ES = 1
3 / 4

PANTANGAN YANG EMPAT

1 - 2 | 3 - 1 | 6̣ - 7̣ | 5̣ - - |
BER SAB DA LAH NA BI KU
KEN DA LI KAN LAH DI RI

1 - 3 | 2 - 1 | 7̣ - 7̣ | 1 - - |
TE KUN LAH DLAM SU SI LA
A RAH KAN KE SU SI LA

1 - 2 | 3 - 1 | 6̣ - 7̣ | 5̣ - - |
MA KA HIN DAR KAN DI RI
I TU LAH YANG ME MU PUK

5̣ - 5̣ | 6̣ - 6̣ | 7̣ - 7̣ | 1 - - |
DA RI YANG TAK SU SI LA
BER KEMBANG CIN TA KA SIH

1 - 1 | 4 - 4 | 4 - 4 | 3 - - |
JA NGAN LAH KI TA LI HAT
LA KU KAN LAH YANG BE NAR

2 - 1 | 7̣ - 1 | 2 - 2 | 3 - - |
JA NGAN LAH KI TA DE NGAR
BER TIN DAK LAH SU SI LA

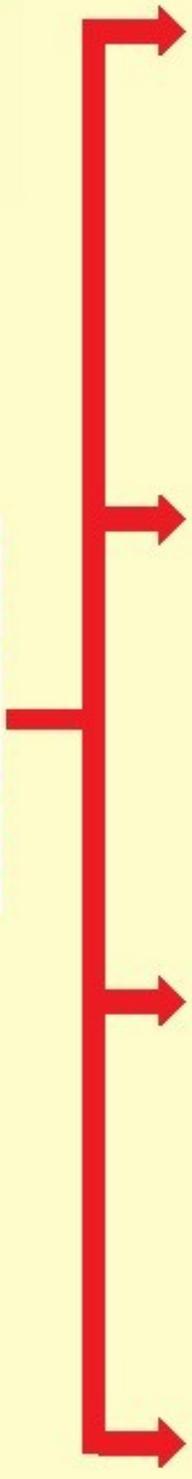
1 - 1 | 6̣ - 4 | 4 - 4 | 3 - - |
JA NGAN LAH DI U CAP KAN
TU HAN LAH KAN BE SER TA

2 - 1 | 7̣ - 7̣ | 6̣ - 7̣ | 1 - - |
DAN JA NGAN LAH LA KU KAN
DI DA LAM HI DUP KI TA



四勿

EMPAT PANTANGAN
YANG TIDAK SUSILA



JANGAN DILIHAT



- gambar
- foto
- film
- orang yang tidak sopan

JANGAN DIDENGAR



- umpatan
- kata tidak senonoh
- keburukan orang
- gosip

JANGAN DIUCAPKAN



- menyindir
- menghina
- memfitnah
- bicara kasar

JANGAN DILAKUKAN



- jahil
- merusak
- mencontek
- mencuri



TAHUN BARU *KONGZI LI* / *XINNIAN*

PERBEDAAN *KONGZI LI* dan *YANGLI*

Kongzi Li adalah penanggalan berdasarkan peredaran BULAN mengelilingi BUMI selama 12 bulan (setiap bulan $29\frac{1}{2}$ hari) yaitu bulan ke-1 hingga bulan ke-12.

Yangli adalah penanggalan berdasarkan peredaran BUMI mengelilingi MATAHARI selama 12 bulan ($365\frac{1}{4}$ hari) dengan nama-nama bulan Januari hingga Desember. Penanggalan *Yangli* juga disebut penganggalan masehi. Penanggalan masehi dihitung sejak kelahiran Yesus Kristus. Tahun Baru Masehi diperingati setiap 1 Januari.

Di Tiongkok mengenal 4 musim, perhitungan awal bulan *Kongzi Li* selalu bertepatan dengan awal musim semi dimana tanaman kembali tumbuh setelah membeku selama musim dingin yang bersalju.

Sebagai rasa syukur kepada *Tian* Yang Maha Esa atas kembali bersinarnya matahari sebagai sumber kehidupan, maka umat Khonghucu melakukan serangkaian upacara sembahyang kepada *Tian*.

Menjelang peringatan tahun baru *Kongzi Li* diadakan ibadah syukur malam penutupan tahun pada tanggal 29 atau 30 bulan ke-12. Keesokan harinya dilaksanakan ibadah peringatan TAHUN BARU tanggal 1 bulan ke-1 *Kongzi Li*.



Peringatan ini bukan sekedar tradisi suku *Tionghoa* tetapi mengandung makna yang suci dan penting seperti yang tertulis dalam Kitab *Wujing* (baca u cing),

“Pada hari permulaan tahun, jadikanlah sebagai hari agung untuk melakukan persembahyangan besar kehadiran *Tian* (Tuhan Yang Maha Esa).”

Pada saat itu pula para sanak keluarga saling memberikan ucapan selamat tahun baru, dengan kalimat salam:

” SELAMAT TAHUN BARU, BERLAKSA KARYA SESUAI HARAPAN/ 恭贺新禧, 万事如意 / GONG HE XIN XI, WAN SHE RU YI” (baca *kong he sin si, wan she ru yi*)

“SELAMAT TAHUN BARU SEMOGA SUKSES & MAKMUR” / 恭喜发财/ GONG XI FA CAI” (baca *kong si fa jai*)

(*紅 hong* = merah; *包 bao* (baca *pao*) = bungkus; bungkusian berwarna merah yang berisi uang) dari yang tua kepada yang lebih muda / anak-anak sebagai simbol berbagi rejeki sesuai dengan kemampuan. Warna merah melambangkan **KEBAHAGIAAN**, mendominasi peringatan Tahun Baru *Kongzi Li*.

Pada tempayan Raja Tang (baca dang) terukir kalimat,

***”Bila suatu hari dapat membaharui diri,
perbaharuilah terus tiap hari dan
jagalah agar baharu selama-lamanya!”***

(Kitab Daxue II:1)



Pelajaran 8

Lima Kebajikan



Pada Bab II telah dijelaskan bahwa hidup manusia mengemban Firman *Tiān* dan oleh karena itu kita wajib hidup sesuai dengan Firman *Tiān* yaitu hidup sesuai watak sejati. Hidup mengikuti watak sejati berarti hidup dalam cinta kasih, kebenaran, kesusilaan, kebijaksanaan. Jika semuanya dapat terwujud kita akan menjadi manusia yang dapat dipercaya. Kelima hal tersebut merupakan pokok – pokok ajaran agama Khonghucu yang disebut lima kebajikan atau *Wūcháng* 五常 (baca *wu jang*).

Kelima hal tersebut yang membedakan antara manusia dengan makhluk ciptaan *Tiān* yang lain. Jika manusia hidup tidak sesuai dengan wataksejatinya maka manusia sudah kehilangan sifat kemanusiaannya.

“Orang mempunyai keempat benih itu ialah seperti mempunyai keempat anggota badan. Mempunyai keempat benih itu, tetapi berkata bahwa dirinya tidak mampu, itulah pencuri terhadap diri sendiri.”

(Kitab Mèngzǐ 孟子 IIA 6 : 6)

1. Cinta Kasih (*Rén*)



Cinta kasih menyangkut tatanan hidup antara sesama manusia. Hidup dalam cinta kasih berarti hidup saling mencintai dan menyayangi antara sesama manusia. Hidup berlandaskan cinta kasih akan membuat manusia bahagia karena cinta kasih adalah “Rumah Sentosa” bagi manusia. Dengan cinta kasih manusia menjadi manusiawi.

Secara garis besar cinta kasih dapat diartikan menjadi :

1. Rasa dan hasrat untuk memberi dan menerima kasih sayang antara sesama manusia.
2. Rasa simpati dan perasaan paling dalam pada diri manusia, yang murni dan tulus serta ikhlas dan selaras dalam kemanusiaan.
3. Rasa yang patut ada dalam hubungan antara sesama manusia.

***“Cinta Kasih itulah Kemanusiaan,
dan mengasahi orang tua itulah yang terbesar...”***

(Kitab Zhōngyōng 中庸 XIX : 5)

2. Kebenaran (Yī, baca i)



Kebenaran adalah kewajiban moral dasar manusia yang merupakan "Jalan Lurus" di dalam menempuh Jalan Suci. Manusia harus hidup berdasarkan kebenaran yang merupakan Firman *Tiān* yang menjadi pokok ajaran agama Khonghucu. Agar hidup dalam kebenaran, kita harus membina diri karena dengan diri yang terbina kita dapat melakukan perbuatan yang baik. Dengan kebenaran manusia dapat hidup bermasyarakat dan bernegara.

Secara lebih lanjut kebenaran dapat diartikan :

1. Rasa tidak suka untuk ingkar dari kewajiban moral dan tidak bisa menerima sesuatu yang tidak benar.
2. Sebagai dasar acuan dan hukum hubungan antara sesama manusia.
3. Sikap yang dijunjung dalam hidup manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia.

*"Kebenaran itulah kewajiban hidup,
dan memuliakan para bijaksana itulah yang terbesar..."*
(Kitab *Zhōngyōng* 中庸 XIX : 5)

3. Kesusilaan (Lǐ, baca li)



Kesusilaan dalam agama Khonghucu adalah suatu tata krama dalam semua sendi kehidupan manusia. Dengan kesusilaan kita wajib tahu siapa kita, bagaimana posisi kita dan apa kedudukan kita. Tingkah laku hormat, sopan, ramah, lembut, patuh, perhatian, menyayangi, membimbing dan peduli adalah bagian dari perilaku kesusilaan.

Secara menyeluruh kesusilaan dapat diartikan sebagai :

1. Rasa untuk membedakan dalam bertingkah laku antara sesama manusia dengan mengacu pada umur dan kedudukan/jabatan.
2. Aturan hidup yang menjadi kelayakan sebagai makhluk sosial.
3. Panggilan suci untuk bersembahyang kepada *Tiān* 天 (baca *dien*), *Dì* 地 (baca *tí*) dan leluhur.

4. Kebijaksanaan (*Zhi*, baca *ce*)



Kebijaksanaan adalah suatu pengetahuan atau pengertian akan seluruh tingkah laku manusia dan norma sosial yang sesuai dengan Hukum Tiān. Dengan kebijaksanaan kita dapat memutuskan sesuatu dengan adil dan tepat serta dapat saling memberi dan menerima.

Seorang *jūnzǐ* 君子 (baca *cin ce*) selalu bersikap bijaksana sehingga tahu mana yang menjadi kewajibannya dan mana yang haknya.

Secara menyeluruh kebijaksanaan dapat diartikan sebagai:

1. Rasa nurani untuk membedakan hal yang benar dan yang salah yang kemudian akan mendorong kita untuk berpegang pada yang benar.
2. Naluri untuk belajar dan berlatih untuk mencapai kebenaran hakiki dalam kehidupan agama dan ilmu pengetahuan.
3. Suatu sikap untuk menyelaraskan hidup dalam jalan suci.

5. Dapat Dipercaya (*Xin*, baca *sin*)



Bila keempat sifat di atas dapat diterapkan seluruhnya maka manusia akan memiliki sifat dapat dipercaya. Manusia yang memiliki sifat dapat dipercaya akan berhasil dalam hidupnya karena dalam dirinya tumbuh suatu keyakinan, kemartapan, sikap tabah dan tahan uji coba.

Jika manusia tidak mempunyai sifat dapat dipercaya maka akan mengalami banyak kesusahan dalam hidupnya.

Sikap dapat dipercaya dapat dipertegas sebagai :

1. Rasa untuk konsekuen atau bertanggung jawab kepada Watak Sejatinya.
2. Rasa percaya akan prinsip moral kebajikan secara tulus dan murni.
3. Suatu sikap yakin dan tidak meragukan untuk tidak tergoyahkan oleh segala godaan.

*"Utamakanlah sikap satya dan dapat dipercaya.
Bila bersalah jangan takut memperbaiki"
(Kitab *Lúnyǔ* 论语, I/8 : 2, 4)*

Wúcháng 五常 (baca *wu jang*) merupakan kodrat manusia dalam hidupnya. Dengan kelima sikap tersebut manusia dituntut oleh *Tiān* 天 untuk memenuhi kodratnya. Tetapi dalam pemenuhan kodratnya, manusia dapat tidak berhasil karena adanya perasaan gembira, marah, sedih, dan senang yang merupakan daya hidup lahiriah manusia di dunia.

Perasaan gembira, marah, sedih dan senang berbeda dengan nafsu seperti benci, dengki, iri, dll. Keempat perasaan tersebut tidak dapat dihilangkan dari diri manusia. Keempat sifat tersebut harus dikendalikan agar tetap di batas tengah atau *Zhōnghé* 中和 (baca *cong he*).

Cara mengendalikan keempat sifat tersebut antara lain :

1. Cinta Kasih mengendalikan perasaan gembira.
2. Kebenaran mengendalikan perasaan marah.
3. Kesusilaan mengendalikan perasaan sedih.
4. Kebijaksanaan mengendalikan perasaan senang.



MARI MEMBUAT CERITA PENDEK !



Setiap siswa membuat cerita pendek tentang *Wúcháng* 五常 (baca *wu jang*). Tulis atau ketiklah pada selembar kertas dan kumpulkan pada Guru kalian !



汉语

HAN YU

五常

Wǔ Cháng

仁

Rén

义

Yì

礼

Lǐ

知

Zhī

信

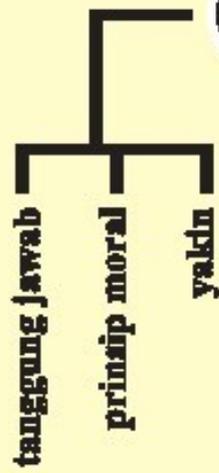
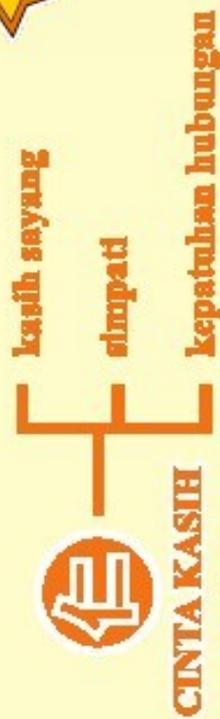
Xìn



"Yang di dalam Watak Sejati seorang Junzi ialah yang tidak bertambah oleh kebesaran dan tidak rusak oleh kemiskinan; karena dialah takdir yang dikarunikan (Tuhan Yang Maha Esa)."

"Yang di dalam Watak Sejati seorang Junzi ialah Cinta Kasih, Kebenaran, Kesusilaan dan Kebijakan. Inilah yang berakar di dalam hati, tumbuh dan meraga, membawa cahaya mulia pada wajah, memenuhi punggung sampai ke empat anggota badan. Ke empat anggota badan dengan tanpa kata-kata dapat mengerti sendiri."

(Mengzi VIIA:21)

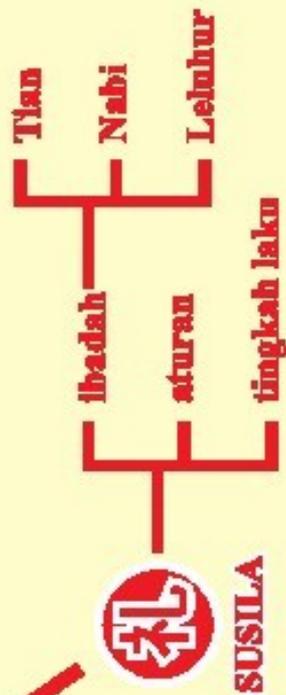


DAPAT DIPERCAYA

五常
LIMA
KEBAJIKAN



KEBIJAKSANAAN





TAHUN BARU *KONGZI LI* / *XINNIAN*

(1 bulan ke- 1 *Kongzi Li*) Tahun ini memasuki tahun ke berapa ?

Penanggalan *Kongzi Li* dihitung dari tahun 551 SM (Sebelum Masehi) yang merupakan tahun kelahiran **NABI *KONGZI*** sebagai Nabi terakhir dalam agama *RU* (agama bagi kaum yang lemah lembut dan berbudi luhur, agama yang telah ada sejak 3000 tahun Sebelum Masehi).

Tahun ini telah memasuki tahun masehi ke _____, berarti tahun menurut perhitungan *Kongzi Li* memasuki tahun ke _____ = _____ + 551.



Peringatan Tahun Baru *Kongzi Li* diperingati oleh hampir seluruh negara yang berpenduduk keturunan *Tionghoa*. Di Indonesia sejak tahun 2000 peringatan Tahun Baru *Kongzi Li* dimeriahkan dengan kesenian barongsai dan aneka kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat. Ucapan *Gong Xi Fa Jai* mewarnai tempat-tempat umum, *Tahun Baru Kongzi Li* telah menjadi bagian napas kehidupan bangsa Indonesia.



Sembahyang *Jing Tiangong* 敬天公

(baca *cing dien kong*)
(8 bulan ke-1 *Kongzi Li*)

Sejak tanggal 1 hingga 15 bulan ke-1 *Kongzi Li* umat Khonghucu dengan khusuk melakukan ritual agama dan saling mengucapkan selamat tahun baru kepada saudara dan teman.

Sejak hari kedua (tanggal 2 bulan ke-1 *Kongzi Li*) mulai membersihkan diri dan bersuci hati dengan tidak makan makanan yang mengandung daging atau 吃菜 *chūcai* (baca *je jai*) yang bertujuan untuk memperluas cinta kasih kepada segenap makhluk hidup serta alam semesta menyambut Sembahyang Besar Kehadirat *Tian* (Tuhan Yang Maha Esa) yaitu Sembahyang *Jing Tiangong*.

Sembahyang ini dilaksanakan pada tanggal 8 bulan ke-1 *Yinli* malam menjelang tanggal 9 bulan ke-1, pada pukul 23.00 – 01.00 (saat *Zi Shi*). Pada saat inilah umat berprasetya kehadiran *Tian* memohon bimbingan dan penyertaan untuk melaksanakan semua rencana yang akan dilaksanakan untuk tahun yang baru ini.

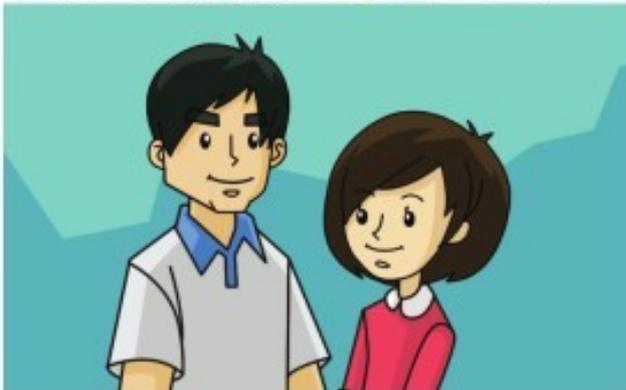


Pada tanggal 15 bulan ke-1 dilaksanakan sembahyang *Yuan Xiao* atau *Shang Yuan* sebagai sujud syukur atas malam purnama pertama. Saat ini melambangkan berkah atas penghidupan dalam tahun yang baru dan dimulainya masa menanam.

**Nabi bersabda, "Sungguh Maha Besar Kebajikan *Guishen* (Tuhan Yang Maha Roh). Dilihat tiada nampak, didengar tiada terdengar, namun tiap wujud tiada yang tanpa Dia."
(Kitab *Zhongyong XV: 1, 2*)**

Pelajaran 9

Lima Hubungan Kemasyarakatan



Pada Bab II telah dijelaskan hubungan antara manusia dengan sesama manusia. Dalam pelajaran kali ini hubungan antara manusia dengan sesama manusia akan dibahas lebih mendetail dan lengkap. Untuk dapat hidup selaras dan harmonis, agama Khonghucu mengajarkan manusia untuk melaksanakan **Lima Hubungan Kemasyarakatan** atau **Wǔlùn 五论** (baca *u huen*), yaitu :

1. **Hubungan antara Pemimpin dengan Pembantu**
atau **Jūn -Chén 君臣** (baca *cin jen*).
2. **Hubungan antara Orang Tua dan Anak**
atau **Fù-Zi 父子** (baca *fu ce*).
3. **Hubungan antara Suami dan Isteri**
atau **Fū-Fù 夫妇** (baca *fu fu*).
4. **Hubungan antara Kakak dan Adik**
atau **Xiōng-Dì 兄弟** (baca *siōng ti*).
5. **Hubungan antara Kawan dan Sahabat**
atau **Péng-Yōu 朋友** (baca *beng you*).

1. Hubungan antara Pemimpin dengan Pembantu atau **Jūn -Chén 君臣** (baca *cin jen*).



Dalam lingkup kehidupan bermasyarakat, baik di dalam organisasi, perusahaan maupun pemerintahan tentu mempunyai pemimpin atau atasan dan yang dipimpin bawahan. Agar kehidupan tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai tujuannya maka antara atasan dengan bawahan harus harmonis.

Pemimpin hendaknya menjadi pemimpin yang baik, bijaksana, adil, berani, dan tidak ragu-ragu dalam mengambil keputusan.

Bawahan hendaknya menghormati pemimpin, bijaksana dan tidak ragu-ragu dalam melaksanakan tugasnya. Berani karena benar dan takut karena salah. Antara atasan dengan bawahan harus memiliki landasan kebenaran, keadilan, dan kewajiban.

2. Hubungan antara Orang Tua dan Anak atau *Fù-Zǐ* 父子 (baca *fu ce*).



Hubungan antara orang tua dengan anak harus memiliki keharmonisan. Orang tua harus memiliki kasih sayang dan mencintai anaknya dengan sepenuh hati. Orang tua harus bijaksana dalam mendidik anak-anaknya dan berani mengambil keputusan yang bijak bila anaknya melakukan kesalahan.

Anak harus menyayangi dan mencintai orang tua dengan sepenuh hati. Selain itu anak juga harus berbakti, hormat, dan patuh kepada orang tua. Segala nasihat orang tua harus dituruti.

3. Hubungan antara Suami dan Isteri atau *Fū-Fù* 夫妇 (baca *fu fu*).



Suami dan isteri adalah suatu hubungan antara dua manusia yang berlainan keluarga yang dipersatukan atas kehendak Tiān. Oleh karena itu hubungan keduanya harus harmonis. Keharmonisan hubungan suami dengan isteri dapat terwujud apabila ada rasa saling menyayangi, saling percaya, dan saling toleransi.

Hal yang paling penting dalam hubungan suami isteri adalah tahu kedudukan dan tugasnya masing-masing.

4. Hubungan antara Kakak dan Adik
atau *Xiōng-Dì* 兄弟 (baca *siōng tí*).



Hubungan antara kakak dengan adik dalam keluarga harus rukun karena kerukunan antara kakak dengan adik akan membawa kedamaian dan kebahagiaan.

Kakak, yang berkedudukan lebih tua harus dapat membimbing adiknya dengan kasih sayang dan bijaksana. Adik sebagai yang lebih muda harus hormat kepada yang lebih tua. Antara kakak dengan adik harus saling menyayangi, membantu, dan peduli.

5. Hubungan antara Kawan dan Sahabat
atau *Péng-Yōu* 朋友 (baca *beng you*).



Terciptanya hubungan yang baik antara kita dengan kawan atau sahabat diperlukan sikap saling dapat dipercaya, membantu, dan berbagi kebahagiaan. Kebahagiaan kita adalah kebahagiaan kawan atau sahabat kita, demikian pula dengan penderitaan kawan atau sahabat adalah penderitaan kita pula.

Untuk mempermudah pelaksanaan *Waliin* dibutuhkan sepuluh jalinan atau kewajiban yaitu :

1. Jalinan kebenaran yang dijalankan antara pimpinan – bawahan.
2. Jalinan kasih sayang antara ayah – anak.
3. Jalinan pertingkatan antara yang berkedudukan mulia – rendah.
4. Jalinan dekat renggangnya di dalam keluarga yang berkembang.
5. Jalinan pemberian anugerah dan pahala.
6. Jalinan pemilihan tugas suami – isteri.
7. Jalinan pemerintahan yang harus adil kepada rakyatnya.
8. Jalinan antara yang tua dan yang muda dalam kedudukan masing-masing.
9. Jalinan batasan yang ada antara atasan dan bawahan.
10. Jalinan dapat dipercaya antara kawan dan sahabat.



Mari bermain KARTU PASANGAN !

Siapkan kartu berukuran 5 x 10 cm sebanyak 20 buah atau sebanyak jumlah siswa di kelas. Tulislah setiap 2 kartu dengan kata PEMIMPIN, PEMBANTU, ORANG TUA, ANAK, SUAMI, ISTERI, KAKAK, ADIK, KAWAN, SAHABAT. Kocok kartu, setiap siswa mengambil 1 kartu, setelah semua mendapat kartu mulailah dari siswa yang paling depan untuk membaca kartunya. Siswa lain yang merasa memiliki kartu pasangan harus segera berdiri dan menyebutkan nama pasangannya. Kemudian kedua siswa menjelaskan maksud hubungan mereka dengan contoh sederhana. Lanjutkan dengan siswa kedua dan seterusnya.

Selamat Bermain !



汉语
HAN YU

君臣

Jūn - Chén

父子

Fù - Zǐ

夫妇

Fū - Fù

兄弟

Xiōng - Dì

朋友

Péng - You

oleh : LJT



F-1
4/4

LIMA KEBAJIKAN

5 1 3 1 | 2 7 1 - | 7 1 2 1

CINTA KASIH KE BENARAN SU SI LABI

7 6 5 - | 5 7 2 7 | 2 4 3 - |

JAKSA NA DAN DAPAT DI PER CA YA

3 4 5 3 | 2 3 4 - | 4 5 3 1 | 2

LIMAKEBA JI KAN AJARAN NA BI

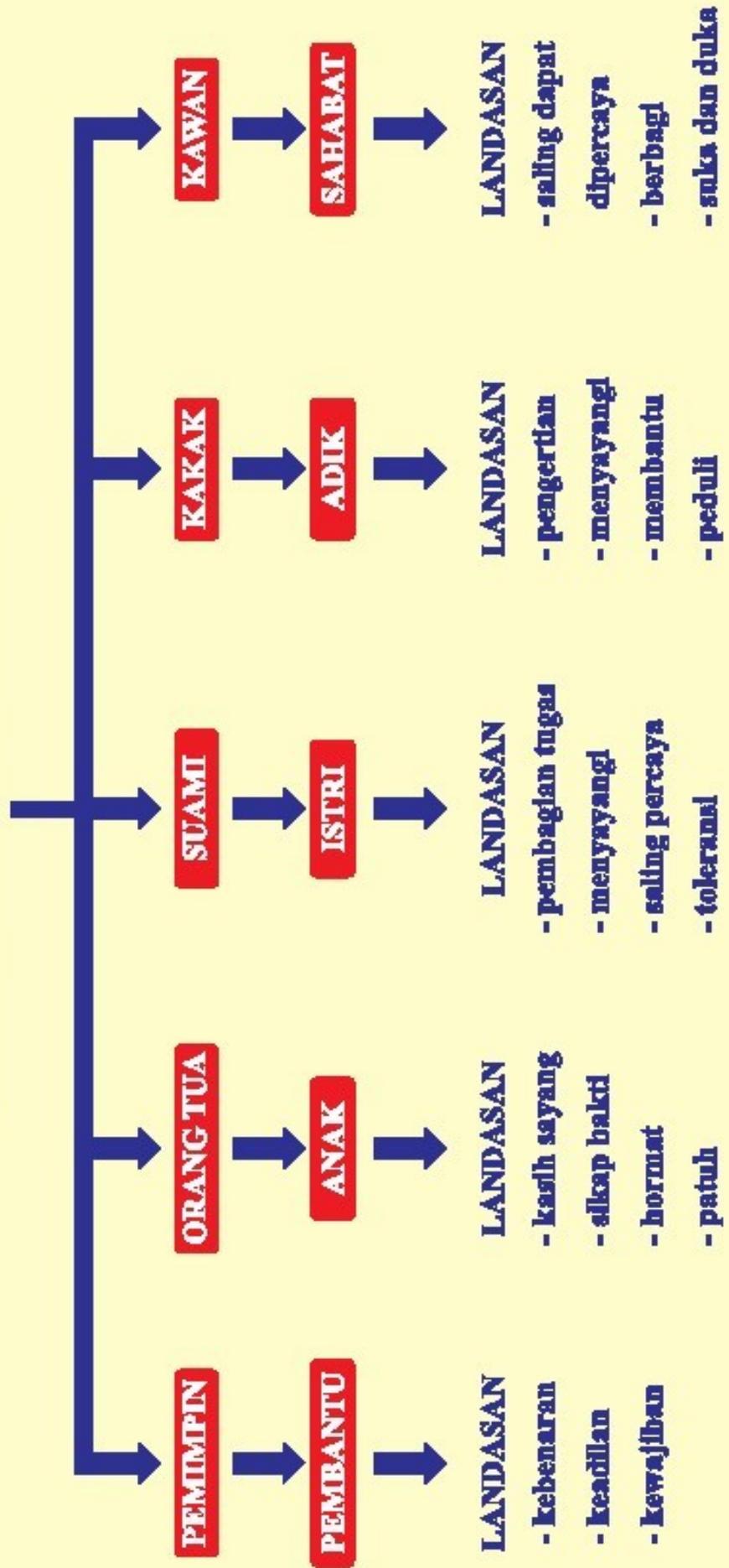
7 1 -||

KITA



五

LIMA HUBUNGAN KEZASYARAKATAN



WAFAT NABI KONGZI

Apakah kalian mengetahui peristiwa yang terjadi menjelang wafat Nabi Kongzi ?

Pada musim semi tahun ke-14 Rajamuda *Ai* memerintah (tahun 481 SM). Suatu hari berburulah Rajamuda *Ai* bersama beberapa menteri dan pengikutnya. Dalam perburuan kali ini terbunuhlah seekor hewan yang ajaib bentuknya dan tak seorang pun mengetahui perihal hewan tersebut. Akhirnya Rajamuda *Ai* teringat akan Nabi *Kongzi*, maka dititahkan seorang utusan untuk menjemput Nabi *Kongzi*.



Gapur meng Qilin

Mendapat berita itu Nabi *Kongzi* bergegas mengikuti utusan Rajamuda. Ketika melihat hewan itu, berserulah beliau dengan suara haru dan tangis

,” ... itulah *Qilin* (baca *ji lin*) Mengapa engkau menampakkan diri ? Mengapa engkau menampakkan diri ? Selesai pulalah kiranya perjalananku sekarang ini....”

Setelah *Qilin* terbunuh, *Tian* telah menurunkan hujan darah yang membentuk huruf di luar gerbang *Luduan* (baca *lu tuan*). Sejak saat itu Nabi *Kongzi* telah mengakhiri kegiatan keduniawian. Suatu pagi Nabi *Kongzi* berjalan-jalan di halaman rumah sambil menyeret tongkat yang dipegang di belakang punggungnya; terdengar Nabi bernyanyi,



"*Tai Shan* (baca *dai shan*) atau gunung *Tai* runtuh, balok-balok patah dan selesailah riwayat Sang Bijak."

Zi Gong (baca *ce kong*) yang kebetulan datang menjenguk, mendengar Nabi segera menyambut dengan nyanyian,

"Bila *Tai Shan* runtuh, apakah yang boleh kulihat ? Bila balok-balok patah, di mana tempatku berpegang ? Bila Sang Bijak gugur, siapakah sandaranku ?"

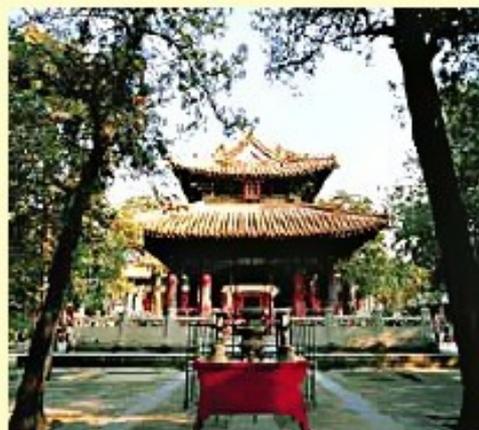
Nabi segera mengajak *Zi Gong* masuk. *Zi Gong* bertanya mengapa Nabi menyanyi demikian. Nabi menjawab,

"Semalam Aku beroleh penglihatan, duduk di dalam sebuah gedung diantara dua tiang rumah. Ini mungkin karena aku keturunan dinasti *Yin* (baca *in*). Tidak ada raja suci yang datang, siapa mau mendengar ajaranku ? Kiranya sudah saatnya Aku meninggalkan dunia ini."

Sejak saat itu Nabi tidak keluar rumah dan tujuh hari kemudian Nabi *Kongzi* wafat, pulang keharibaan Cahaya Kemuliaan Kebajikan, Keharibaan *Tian* Yang Maha Esa. Telah digenapkan tugas sebagai *TIANZHI MUDUO*, Genta Rohani utusan *Tian*.

Nabi *Kongzi* wafat dalam usia 72 tahun, pada tanggal 18 bulan ke-2 *Kongzi Li* tahun 479 SM, dimakamkan di kota *Qufu* (baca *jiu fu*) dekat sungai *Sishui* (baca *se suei*), *Qufu*, *Shandong*, *Zongguo*.

Untuk menghormati Nabi *Kongzi*, didirikan *Kong Miao* (baca *gong miao*).





Pelajaran 10

THHK – TIONG HOA HWEE KOAN



Keberadaan umat Khonghucu dan lembaganya di Indonesia sudah ada sejak berabad – abad yang lalu. Hal tersebut bersamaan dengan kedatangan para perantau dan pedagang Tionghoa ke Indonesia.

Agama Khonghucu di Indonesia datang sebagai Agama keluarga. Kedatangan umat Khonghucu pertama kali terjadi pada masa kerajaan Majapahit. Mereka datang bersama tentara Tar – Tar yang dikirim untuk menghukum Raja Singosari terakhir yaitu Kertanegara.

Kemudian perkembangan agama Khonghucu menjadi semakin cepat pada tahun 1890-an. Pada tahun 1885 Tiongkok dikalahkan oleh Jepang dalam perang yang terjadi di Tiongkok. Hal tersebut disebabkan karena kelemahan dan kebobrokan Tiongkok pada berbagai macam segi (politik, ekonomi, dan militer).

Keadaan yang kacau tersebut mendorong terjadinya gerakan pembaharuan atau reformasi. Pada masa reformasi tersebut, ajaran Khonghucu mulai dihidupkan lagi di Tiongkok. Salah satu dari para pembaharu tersebut adalah *Kang Youwei* (baca *gang you wei*). Ide pembaharuan tersebut tersebar sampai ke Asia Tenggara khususnya Singapura.

Masyarakat penganut ajaran Khonghucu di Singapura memberikan pengaruh besar terhadap penyebaran agama Khonghucu kepada orang Tionghoa perantauan. Pengaruh tersebut sampai di Indonesia dengan didirikannya organisasi bernama *Tiong Hoa Hwee Koon* (THHK) 中华会馆 (*Zhōng Huá Huì Guǎn*, baca *cong hua hwei kuan*) pada tanggal 3 Juni 1890 di Jakarta yang disetujui oleh Gubernur General Hindia Belanda.

Pendiri organisasi tersebut adalah orang Tionghoa peranakan yang berpikiran modern dan memperoleh pendidikan Belanda yang tinggal di Jawa. Maksud dan tujuan didirikan THHK di kalangan orang keturunan Tionghoa yaitu :

1. Untuk membangkitkan budaya Tionghoa yang sesuai dengan prinsip – prinsip ajaran Nabi *Kōngzǐ*.
2. Untuk membangkitkan dan mengembangkan etika Khonghucu.
3. Untuk meningkatkan pengetahuan bahasa Tionghoa dan mengkaji berbagai literatur yang berhubungan dengan Khonghucu.

Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap tiga tahun sekali para anggota THHK melakukan diskusi mengenai beberapa hal yang kemudian dilanjutkan dengan membangun dan mempertahankan sekolah – sekolah yang didalamnya diajarkan ajaran – ajaran etika dari Khonghucu.

Secara ringkas strategi penyebaran agama Khonghucu yang dilakukan oleh THHK sebagai berikut :

1. Menerjemahkan kitab/buku yang berisi ajaran Nabi Kōngzi ke dalam bahasa setempat (Melayu) karena orang Tionghoa keturunan yang ada di pulau Jawa umumnya sudah tidak memahami bahasa *Hanyu*.
2. Mengajarkan bahasa *Hanyu* di kalangan anak – anak Tionghoa.
3. Ceramah atau khotbah yang menggali ajaran – ajaran agama Khonghucu untuk disampaikan kepada pengikutnya.



MARI MEMBUAT CERITA BERGAMBAR !

Bentuklah kelompok, masing- masing terdiri dari 4 siswa.

Setiap kelompok membuat ringkasan tentang peranan THHK dalam penyebaran agama Khonghucu di Indonesia dalam bentuk cerita bergambar.

Setiap kelompok mempresentasikan cerita bergambar di depan kelas.



汉语
HAN YU

中 华 会 馆

Zhōng
(baca *cong*)

Huá
(baca *hua*)

Huì
(baca *hui*)

Guǎn
(baca *kuan*)



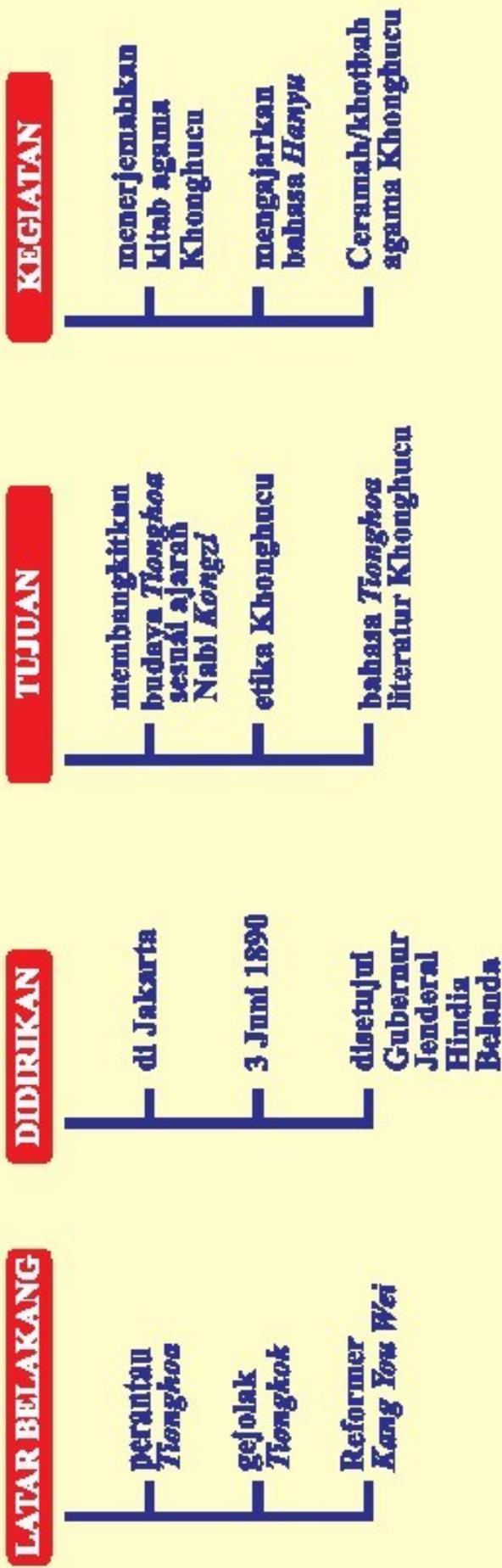
*Nabi terancam bahaya di Negeri Kuang.
Beliau bersabda, “Sepeninggal Raja Wen, bukankah
kitab-kitabnya Aku yang mewarisi?
“Bila Tuhan YME hendak memusnahkan Kitab-kitab
itu, Aku sebagai orang yang lebih kemudian, tidak
akan memperolehnya. Bila Tuhan tidak hendak
memusnahkan Kitab-kitab itu, apa yang
dapat dilakukan orang-orang Negeri Kuang
atas diriKu?”*

(Kitab Lunyu IX:5)



THHK

TIONG HOA HWEE KOAN





Apakah setiap tahun kalian mengikuti ayah dan ibu ke makam leluhur untuk bersembahyang ?

**Ingatkah kalian tanggal berapa ?
Sembahyang apa namanya ?**

Sembahyang *QINGMING*

Qingming (baca *jing ming*) artinya terang dan cerah gilang gemilang. Hari *Qingming* adalah hari suci untuk berziarah ke makam leluhur, yang dilaksanakan pada tanggal 5 April yaitu 104 hari setelah hari *Dongzhi* tanggal 22 Desember.

Tujuan melakukan sembahyang ini adalah untuk selalu mengingat jasa leluhur sebagai wujud rasa bakti.

Zengzi berkata, "Hati-hatilah saat orang tua meninggal dunia dan janganlah lupa memperingati sekalipun telah jauh. Dengan demikian rakyat akan tebal Kebajikannya."
(Kitab Lunyu I:9)

Nabi bersabda, "Bila seseorang selama tiga tahun tidak mengubah Jalan Suci ayahnya, bolehlah ia dinamai berbakti."
(Kitab Lunyu IV:20)



Pelajaran 11

KHONG KAUW HWEE



Organisasi *Khong Kauw Hwee* 孔教会 (*Kǒng Jiào Huì*, baca *gong ciao hui*) didirikan di Solo pada tahun 1918 dan kemudian menyebar ke kota – kota lainnya seperti Bandung, Bogor, Malang, Ciamis, dll. *Khong Kauw Hwee* 孔教会 (*Kǒng Jiào Huì*) mempunyai tujuan yang sama dengan THHK yaitu untuk mengembangkan agama Khonghucu di Indonesia.

Pada tahun tersebut *Khong Kauw Hwee* 孔教会 (*Kǒng Jiào Huì*) tidak dapat berkembang seperti yang diharapkan. Untuk itu *Khong Kauw Hwee* 孔教会 (*Kǒng Jiào Huì*) berusaha mengembangkan pengaruhnya melalui organisasi sosial, ekonomi, dan politik yang berkembang di Indonesia pada tahun 1928 – 1954.

Dengan dasar itulah didirikan Perserikatan *Khung Chiao Hui* Indonesia (PKCHI) 印尼孔教联合会 (*Yin Ni Kōng Jiào Lián Huì*, baca *in ni gong ciao lien hui*) pada tanggal 16 April 1955 di Solo. Kemudian pada tanggal 14 – 16 Juli 1961 diadakan kongres VI PKCHI di Solo yang menghasilkan keputusan untuk merubah nama PKCHI menjadi Lembaga Sang Khongcu Indonesia (LASKI).

Selanjutnya pada tanggal 22 - 23 Desember di Solo diadakan konferensi dengan keputusan mengubah nama LASKI menjadi Gabungan Perkumpulan Agama Khonghucu se – Indonesia (GAPAKSI). Pada tanggal 5 – 6 Desember 1964 diadakan kongres ke V GAPAKSI di Tasikmalaya yang mengubah nama Gabungan Perkumpulan Agama Khonghucu se – Indonesia menjadi Gabungan Perhimpunan Agama Khonghucu se – Indonesia.

Pada tanggal 23 – 27 Agustus 1967 diadakan kongres VI GAPAKSI di Solo yang menghasilkan keputusan untuk menyempurnakan nama GAPAKSI menjadi Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (MATAKIN) 印尼孔教总会 (*Yin Ni Kōng Jiào Zōng Huì*, baca *in ni gong ciao cong hui*). Hari jadi MATAKIN ditetapkan tanggal 16 April 1955 yang merupakan hari jadi PKHCI. Hal tersebut disebabkan karena PKHCI merupakan organisasi cikal bakal MATAKIN.

Meskipun mengalami perbaikan dalam organisasinya, agama Khonghucu tetap tidak dapat berkembang dengan baik karena pada tahun 1966 sekolah – sekolah Tionghoa dan organisasi – organisasi sosial politik Tionghoa dihapuskan. Selain itu untuk mengasimilasikan orang keturunan *Tionghoa* ke kelompok pribumi, pemerintah terpaksa tidak mengakui agama Khonghucu sebagai agama.

Sidang kabinet tanggal 27 Januari 1979 dengan tegas mengatakan "Khonghucu bukan agama". Sejak itulah status agama Khonghucu menjadi tidak jelas dan sejak itu pula gelombang perpindahan umat Khonghucu ke agama lain terjadi sangat deras karena hak-hak sipil umat Khonghucu menjadi tidak ada.



**Guru membimbing siswa untuk membuat puisi
untuk mengenang peranan
Khong Kaw Hwee 孔教会 (*Kǒng Jiào Huì*)
dalam penyebaran Agama Khonghucu di Indonesia.**



**汉语
HAN YU**

印 尼 孔

Yìn* *Ní* *Kǒng
(baca *in*) (baca *ní*) (baca *gong*)

教 总 会

Jiào* *Zōng* *Huì
(baca *ciao*) (baca *cong*) (baca *hui*)

oleh : HS



C-1
3/4

SATU SABDA MULIA

1 2 3 | 4 - 5 | 7 6 5 | 5 - - |
A DA SA TU SAB DA NAN MULIA

3 4 5 | 2̇ - 7 | 5 6 4 | 3 - - |
BAGI HI DUP KI TA SE MU A

1 2 3 | 4 - 5 | 7 6 5 | 5 - - |
BILA DI RI TEKUN I KUT NYA

3 4 5 | 2̇ - 7 | 5 2̇ i | i - - | - -
PASTI SU KA ME LI PUT JI WA

5 | i i i | 7 6 5 | 5 - - | 3 -
TER HADAP DIRI SEN DI RI

5 | 4 4 2 | 3 - - | - -
TINDAK LAH KERAS

5 | i i i | 7 6 5 | 5 - - | i -
KE PA DASE SAMA UMAT

3 | 5 4 2 | 1 - - | 1 2 3 |
LU NAK LAH HATI I NI SAB

4 - 5 | 7 6 5 | 5 - - |
DAYANG SUNGGUH MULIA

3 4 5 | 2̇ - 7 | 5 2̇ i | i - - ||
BAGI HI DUP KI TA SE MU A



Tiong Hoa Hwe Koan (THHK) 3 Juni 1890
(Zhōng Huá Huì Guǎn 中华会馆)



Khong Kauw Hwee 1918
(Kǒng Jiào Huì 孔教会)



Perserikatan Khong Chiao Hui Indonesia
PKCHI 16 April 1955
(Yin Ní Kǒng Jiào Lián Huì 印尼孔教联合会)



Lembaga Sang Khong zi Indonesia
LASKI 16 Juli 1961



Gabungan Perkumpulan Agama Khonghucu se – Indonesia
(GAPAKSI) 22-23 Desember 1963



Gabungan Perhimpunan Agama Khonghucu se – Indonesia
(GAPAKSI) 5 – 6 Desember 1964

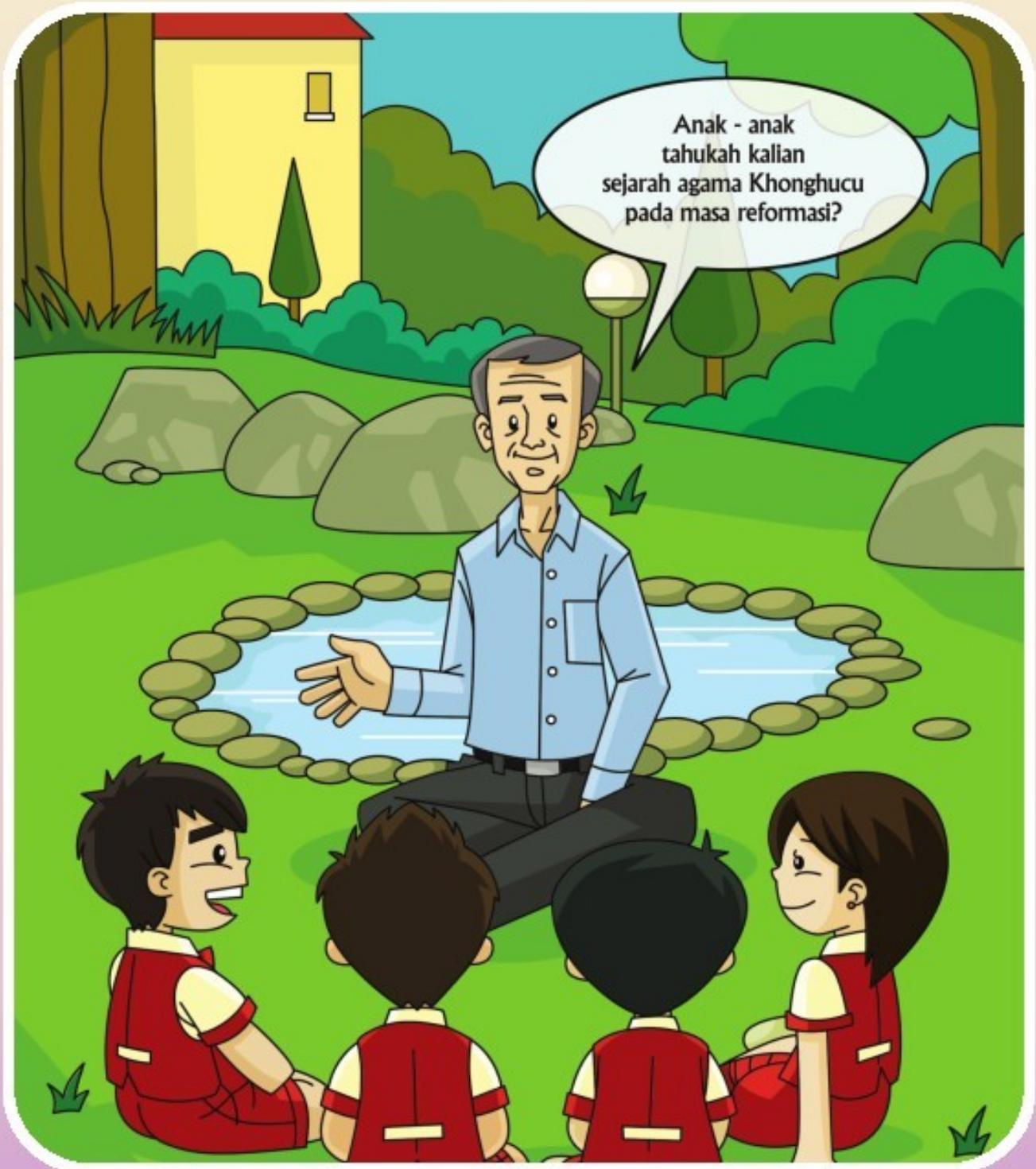


Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia
MATAKIN 27 Agustus 1967
(Yin Ní Kǒng Jiào Zǒng Huì 印尼孔教总会)



Pelajaran 12

Agama Khonghucu Pada Era Reformasi



Pada tahun 1996, dua tahun menjelang runtuhnya Orde Baru yang sangat mengekang hak-hak sipil umat Khonghucu, ada upaya dari sepasang umat Khonghucu –Budi W dan Lany G - untuk memperjuangkan hak sipil dalam melakukan pernikahan secara agama Khonghucu dengan mengajukan gugatan ke Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) Surabaya atas Kantor Catatan Sipil Surabaya karena menolak mencatatkan perkawinannya secara agama Khonghucu di *Boen Bio* 文廟 (baca *wen miao*) Surabaya tanggal 23 Juli 1995.

Dipicu gugatan ke PTUN ini maka timbullah simpati dan dukungan dari berbagai kalangan akademisi dan tokoh-tokoh masyarakat atau agama. Bahkan KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) sebagai Ketua Umum Pengurus Besar Nahdatul Ulama (NU) dan Presiden *World Conference on Religion and Peace* (WCRP) sangat mendukung upaya hukum tersebut dengan mendatangi ke sidang-sidang PTUN. Perjuangan ini akhirnya berhasil memenangkan gugatan pada tingkat Mahkamah Agung (MA) pada tahun 2000.

Dengan bergulirnya waktu dan memasuki era reformasi di Indonesia pada tahun 1998, pengakuan terhadap hak azasi manusia di Indonesia dan pandangan serta dukungan terhadap agama Khonghucu mulai berubah. Perubahan tersebut berupa pengakuan Hak Azasi Manusia (HAM) agama Khonghucu. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa seminar yang menyangkut keberadaan agama Khonghucu di Indonesia yang salah satunya diadakan di IAIN Jakarta pada Agustus 1998. Selain itu karya – karya tulis yang menyangkut agama Khonghucu juga sudah mulai bermunculan.

Di jaman pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid (Gus Dur), agama Khonghucu mendapat angin segar. Pada tahun 2000, Presiden Abdurrahman Wahid mengutarakan pendapatnya bahwa sebuah agama dapat dikatakan agama atau tidak, bukan urusan pemerintah sebab yang menghidupkan agama bukan jaminan pemerintah tetapi hati manusia.

Menurut Gus Dur, pengakuan negara terhadap suatu agama merupakan kekeliruan sehingga apa yang selama ini dilakukan oleh pemerintah orde baru dengan hanya menyebutkan 5 agama (Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Buddha) merupakan suatu kekeliruan besar seperti yang tercantum dalam Surat Edaran Menteri Dalam Negeri No. 477/74054 tanggal 18 November 1978.

Angin segar bagi agama Khonghucu terus berdatangan, yaitu dengan dicabutnya Inpres No.14 Tahun 1967 oleh Presiden Abdurrahman Wahid (Gus Dur) yang kemudian dilanjutkan dengan dicabutnya Surat Edaran Menteri Dalam Negeri No. 477/74054 tanggal 18 November 1978 yang menyatakan bahwa agama yang diakui oleh pemerintah yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha.

Dengan keputusan tersebut, hak-hak umat Khonghucu kembali dijamin. Umat Agama Khonghucu bebas untuk melakukan ibadah, merayakan hari rayanya, dan juga untuk berorganisasi. Bahkan Presiden Abdurrahman Wahid berkenan menghadiri Perayaan Tahun Baru Imlek 2551 pada tahun 2000 di Jakarta yang diselenggarakan oleh MATAKIN.



Gus Dur menghadiri perayaan Imlek pada tahun 2000 di Surabaya

Selain itu juga hadir pada Perayaan *Cap Go Meh* 2551 pada tahun 2000 di Surabaya yang diselenggarakan oleh Komda MATAKIN Jatim. Kehadiran Gus Dur di kedua acara agama Khonghucu ini semakin memperkuat pengakuan pemerintah atas hak asasi manusia umat Khonghucu.

Kebijakan Gus Dur dilanjutkan oleh Presiden Megawati dengan menetapkan Tahun Baru Imlek sebagai Hari Libur Nasional. Hal ini disampaikan ketika Presiden Megawati menghadiri Perayaan Imlek ke 2553 pada tanggal 17 Februari 2002 di Jakarta dan ditindaklanjuti dengan Keputusan Presiden No. 19 Tahun 2002 tanggal 9 April 2002 tentang Tahun baru Imlek.



Presiden Megawati menghadiri perayaan Imlek pada tahun 2002 di Jakarta

Meskipun demikian, masih tetap dijumpai peristiwa – peristiwa yang bertentangan dengan HAM mengenai agama Khonghucu. Salah satunya adalah masih ada petugas Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil yang tidak mau menuliskan agama Khonghucu pada KTP atau Akte Pernikahan.

Perjuangan mengembalikan hak sipil umat Khonghucu seutuhnya akhirnya menjadi kenyataan dengan dikeluarkannya surat penegasan dari Menteri Agama Nomor MA/12/2006 pada tanggal 24 Januari 2006. Berdasarkan surat ini umat Khonghucu dilayani sebagai umat penganut agama Khonghucu sehingga mendapatkan persamaan pelayanan baik dalam hal perkawinan maupun penyediaan guru-guru agama Khonghucu.

Demikian juga Menteri Dalam Negeri mengeluarkan Surat No. 470/336/SJ tanggal 24 Januari 2006 yang berisi tentang Pelayanan Administrasi Kependudukan Penganut Agama Khonghucu.

Dalam bidang pendidikan pemerintah juga telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan. PP ini merupakan penjabaran dari UU Sisdiknas No. 20/2003. PP tersebut menjamin kepastian pendidikan agama bagi setiap peserta didik pada setiap jenjang, jalur dan jenis pendidikan sesuai dengan agama yang dianutnya.



Sebagai tindak lanjut pelaksanaan PP No. 55 tahun 2007 tersebut maka Departemen Pendidikan Nasional mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 47 Tahun 2008 tentang Standar Isi Mata Pelajaran Agama Khonghucu dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 48 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Agama Khonghucu yang ditetapkan tanggal 1 September 2008.



**Pembukaan Musyawarah Nasional XV MATAKIN
Jakarta, 2 - 5 November 2006**

Pencapaian ini merupakan hasil kerja Dewan Pengurus dan Dewan Rohaniwan MATAKIN. MATAKIN merupakan organisasi yang gigih memperjuangkan eksistensi agama Khonghucu sejak awal berdiri tahun 1967. Perkembangan organisasi MATAKIN telah mengalami perbaikan struktur organisasi sejalan dengan kebutuhan pelayanan umat. Dewan Rohaniwan yang bekerja secara konsisten telah berhasil menterjemahkan kitab-kitab suci ke dalam bahasa Indonesia dan menerbitkan buku-buku panduan pengajaran agama Khonghucu serta membina dan melahirkan rohaniwan-rohaniwan yang kompeten.

Untuk membantu tugas MATAKIN di dalam pemberdayaan perempuan dan generasi muda secara nasional, maka dibentuk struktur organisasi pendukung, yakni GEMAKU (Generasi Muda Khonghucu) pada tanggal 16 Januari 2000 PERKHIN (Perempuan Khonghucu Indonesia) pada tahun 2002 yang langsung di bawah koordinasi Dewan Pengurus MATAKIN.

Sebelum terbentuknya GEMAKU ini, di setiap MAKIN (Majelis Agama Khonghucu Indonesia) telah ada wadah PAKIN (Pemuda Agama Khonghucu Indonesia).

Visi GEMAKU adalah menciptakan generasi muda Khonghucu yang beriman, memiliki wawasan luas, professional yang berdedikasi tinggi serta peduli dan turut aktif terhadap perubahan/persoalan yang ada di tengah-tengah organisasi, masyarakat, negara dan dunia. Sedangkan misi GEMAKU adalah menjadikan organisasi kader Khonghucu yang mandiri dengan tetap berkoordinasi dengan MATAKIN sebagai induk organisasi.

Sebelum terbentuknya PERKHIN (Perempuan Khonghucu Indonesia) pada tahun 2002, di setiap MAKIN seluruh Indonesia telah memiliki seksi wanita di dalam keorganisasian lembaga keagamaan Khonghucu, yaitu WAKIN (Wanita Khonghucu Indonesia).

PERKHIN adalah organisasi yang semi otonom terhadap lembaga keagamaan, dengan maksud untuk melakukan pemberdayaan yang lebih luas dan komperhensif, dan memudahkannya untuk masuk dalam proses partisipasi publik di dalam pembangunan.

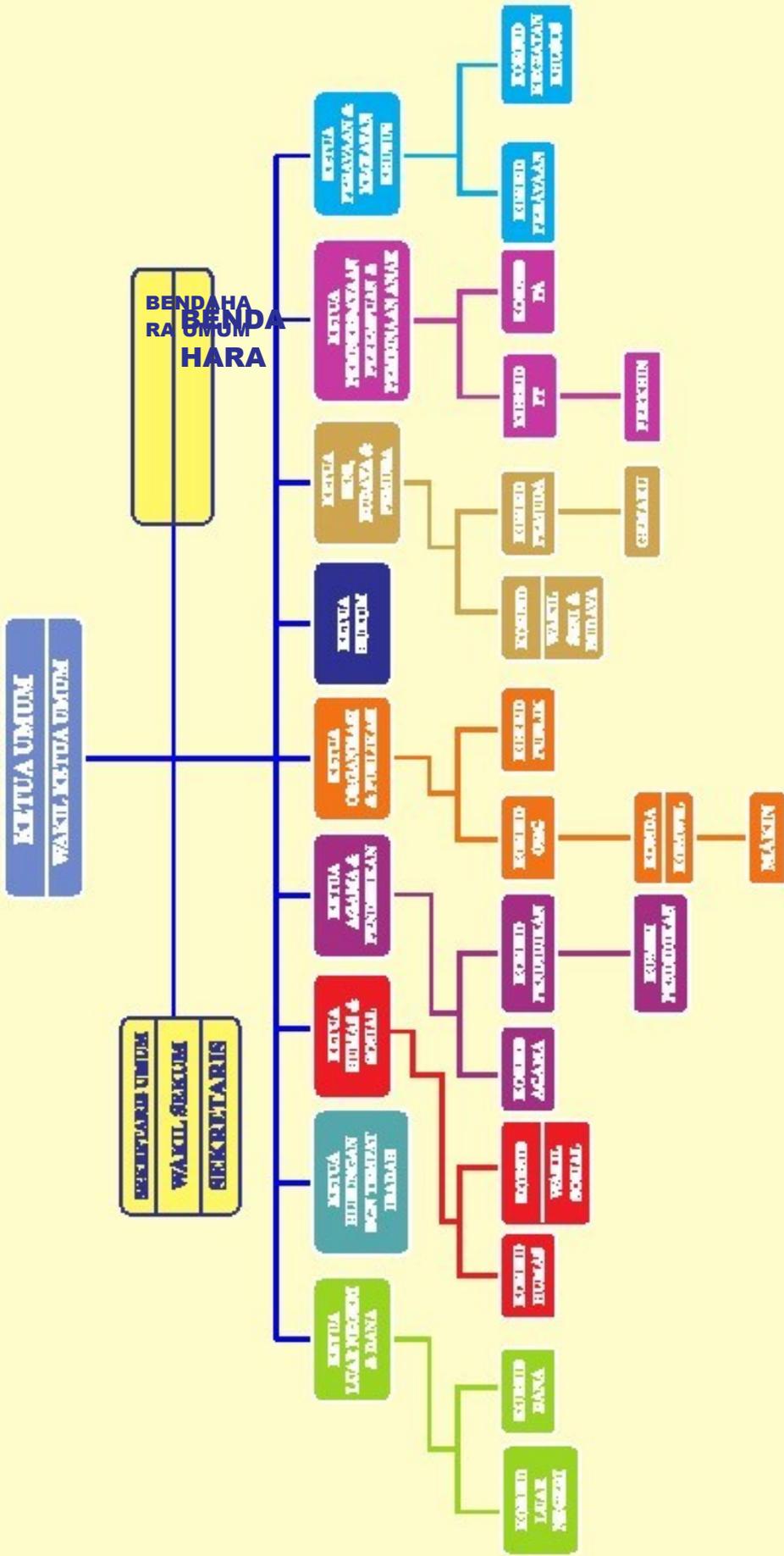
Sebagai generasi muda agama Khonghucu, kita mempunyai tanggung jawab untuk mewujudkan HAM yang berhubungan dengan agama Khonghucu serta wajib menjaga hak-hak yang sudah diperjuangkan dan dimiliki.

www.matakin-indonesia.org

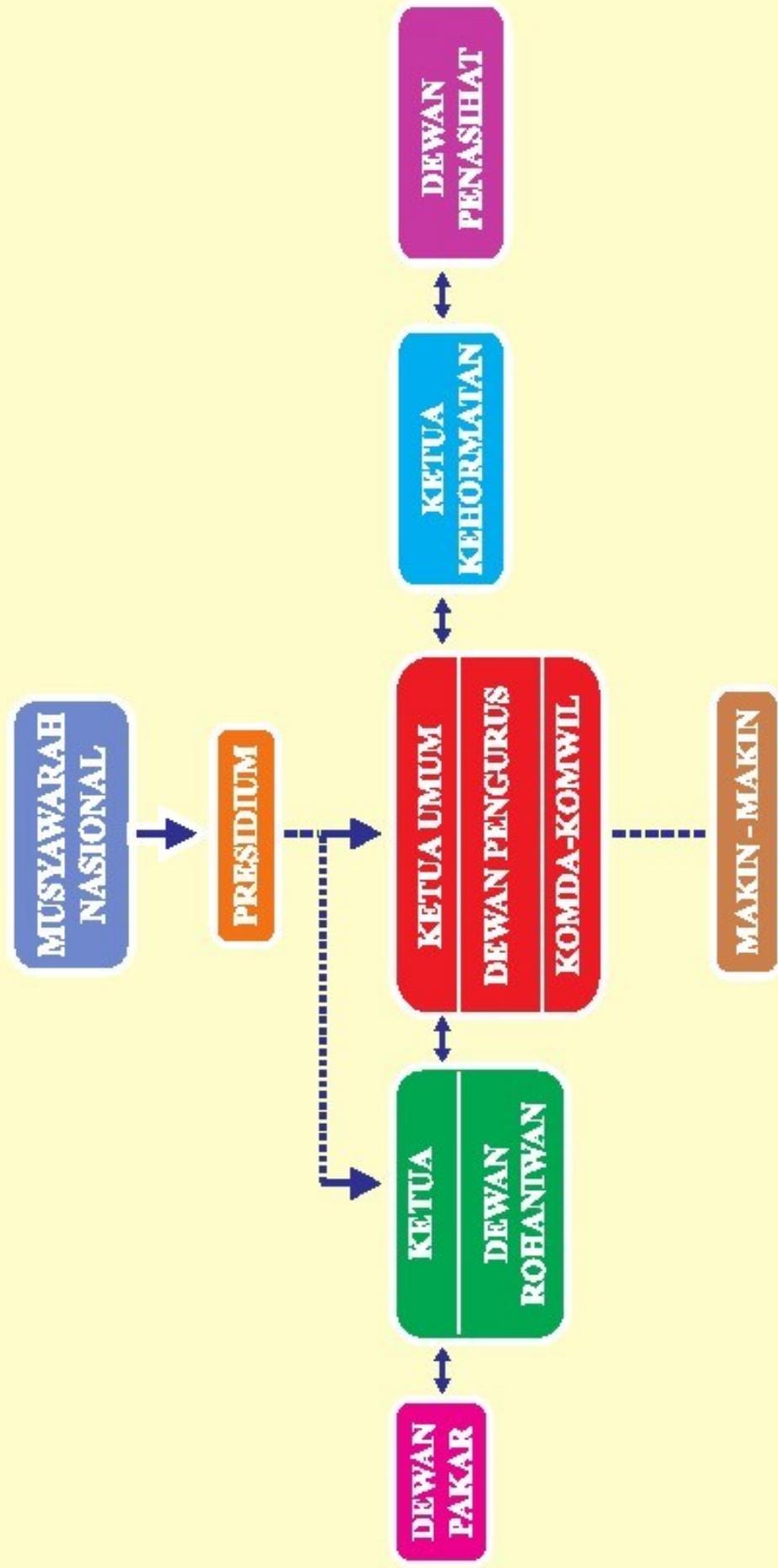


Persyaan Imlek Nasional tahun 2003

STRUKTUR ORGANISASI DEWAN PENGURUS MATAKIN



STRUKTUR ORGANISASI MATAKIN





Tahun 1996
Gugatan kepada Kantor Catatan Sipil



Tahun 1998
Reformasi Politik



Tahun 2000
Presiden Abdurrahman Wahid mencabut

Inpres No.14
Tahun 1967

Surat Edaran
Menteri Dalam Negeri
No. 447 / 74054
18 November 1978

Agama Khonghucu diakui

TAHUN BARU IMEK
dirayakan nasional

17 Pebruari 2002
Presiden Megawati menetapkan
Tahun Baru Imlek sebagai Libur Nasional

Pengembalian Hak-hak Sipil Umat Khonghucu

Perkawinan

Adminlstrasi
Kependudukan

Pendidikan

Pelajaran 13

Rohaniwan Dan Gelar Dalam Agama Khonghucu



Dalam agama Khonghucu, terdapat tiga tingkatan kerohaniawan, yaitu :

1. *Jiāoshēng* 教生 (baca *ciao sheng*) atau Penebar Agama
2. *Wénshì* 文士 (baca *wen she*) atau Guru Agama
3. *Xuéshī* 学师 (baca *sie she*) atau Pendeta

Jiāoshēng 教生, *Wénshì* 文士, dan *Xuéshī* 学师 dicalonkan dan dipilih oleh pengasuh kebaktian yang kemudian disetujui dan diterima oleh Majelis Agama serta disahkan melalui upacara *Lìyuán* 立元 (baca *li yuen*) dalam Kebaktian.

Upacara *Lìyuán* 立元 dipimpin oleh seorang *Xuéshī* 学师 atau rohaniwan yang lebih tinggi tingkatannya dan mendapat surat pengangkatan sebagai *Jiāoshēng* 教生, *Wénshì* 文士, atau *Xuéshī* dari MATAKIN melalui MAKIN.

Jiāoshēng 教生, *Wénshì* 文士, dan *Xuéshī* 学师 mempunyai kewajiban :

1. Membawakan Firman *Tiān*
2. Memberikan ajaran agama Khonghucu
3. Memimpin upacara – upacara agama
(*Lìyuán* 立元 pengakuan iman sebagai umat, *Lìyuán* 立元 Pernikahan, *Lìyuán* 立元 Kelahiran, Upacara Kematian, dll).
4. Mengurus kebaktian demi kesejahteraan umat dan tugas – tugas yang lain yang berhubungan dengan agama Khonghucu.



Upacara *Lì Yuán* pernikahan



Upacara *Lì Yuán* kelahiran



Upacara *Liyuan* umat
di TTD Bo Hway Bio, Jombang,
Dipimpin oleh Xa. Tjhié Tjy Ing

- ★ Yang dapat diangkat menjadi seorang *Xuéshī* 学师 adalah seorang pria atau wanita yang telah berusia 30 tahun, pengetahuannya tentang agama Khonghucu sudah mendalam atau sudah berpengalaman menjabat *Jiāoshēng* 教生 atau *Wénshì* 文士 atau sudah mengikuti pendidikan agama yang ditentukan dan kelakuan hidupnya tidak tercela.
- ★ Yang dapat diangkat menjadi seorang *Jiāoshēng* 教生 adalah seorang pria atau wanita yang telah berusia 18 tahun dan kelakuan hidupnya tidak tercela.
- ★ Yang dapat diangkat menjadi seorang *Wénshì* 文士 adalah seorang pria atau wanita yang telah berusia 21 tahun, pengetahuannya tentang agama Khonghucu sudah mendalam atau sudah mengikuti pendidikan agama yang ditentukan dan kelakuan hidupnya tidak tercela.

Seorang *Xuéshī* 学师, *Wénshì* 文士, *Jiāoshēng* 教生 atau tokoh yang ahli dan mendalami ajaran agama Khonghucu, tetapi tidak dapat aktif lagi sepenuhnya dalam penebaran agama karena sudah lanjut usia (lebih dari 55 tahun) sebaiknya diangkat sebagai *Zhānglǎo* 长老 (baca *cang lao*) atau sesepuh dan tetap berperan sebagai penasihat MAKIN.

Pengangkatan seorang *Zhānglǎo* 长老 cukup dilakukan dengan upacara sembahyang dihadapan altar Nabi *Kongzi*. Dalam keadaan darurat seorang *Zhānglǎo* 长老 atau *Dewan Zhānglǎo* 长老 dapat melakukan tindakan penyelamatan atas lembaga agama dan dapat berfungsi sebagai seorang rohaniwan.



Liyuan Jiaosheng di Wen Miao dipimpin oleh Ka. Buanadaja Bing S.

- ★ Jabatan *Jiāoshēng* 教生, *Wénshì* 文士, dan *Xuéshī* 学师 pada prinsipnya berlaku selamanya, kecuali bila beralih ke lain lapangan yang tidak memungkinkan melakukan tugasnya lagi atau bila *Jiāoshēng* 教生, *Wénshì* 文士, dan *Xuéshī* 学师 melakukan perbuatan yang tercela, maka MATAKIN atas permintaan MAKIN berhak melepaskannya dari jabatan rohaniwannya.
- ★ *Jiāoshēng* 教生 dan *Wénshì* 文士 mendapat atau tidak mendapat kesejahteraan dari kebaktian dan diperbolehkan untuk bekerja di bidang lain asal tidak mengganggu/bertentangan dengan jabatannya.
- ★ *Xuéshī* 学师 mengabdikan hidupnya kepada agama, maka Majelis Agama berkewajiban menanggung kebutuhan – kebutuhan hidupnya secara layak.



Guru mengajak murid – muridnya untuk menyebutkan nama – nama *Jiāoshēng* 教生, *Wénshì* 文士, *Xuéshī* 学师 yang dikenal, minimal dua.



汉语
HAN YU

教生

Jiāo Shēng

文士

Wén Shì

学师

Xué Shī



Mengzi berkata, “Seorang Junzi mempunyai tiga kesukaan, dan hal menjadi raja dunia itu tidak termasuk diantaranya.

Ayah bunda dalam keadaan sehat, kakak adik tiada perselisihan, itulah kesukaannya yang pertama.

Perbuatannya, menengadahkan tidak usah malu kepada Tuhan Yang Maha Esa, menunduk tidak usah merah muka kepada manusia, itulah kesukaannya yang kedua.

Mendapatkan orang yang rajin dan pandai untuk dididik, itulah kesukaannya yang ketiga. “

(Kitab Mengzi VIIA:20)



ES = 1
4 / 4

MARS PEMUDA KHONGHUCU

5 6 5 | 1̇ - 6 | 5 6 4 3 | 5 - | 2̇ 1̇ 2̇ |

HAI BANGUNLAH PEMUDA KHONGHUCU, DENGAR

3̇ - 5 | 3̇ 2̇ 1̇ 6 | 2̇ - | 5̇ 5̇ - 3̇ |

SUARA BOKTOK BERDENTANG. PANGGIL IN-

2̇ 5̇ | 3̇ - 1̇ | 6 3 5 | 6 - 1̇ | 2̇ 3̇ - 2̇ |

SAN HI - DUP LAKSANAKAN FIRMAN TUHAN, MU

1 6 5 | 2̇ 3̇ 1̇ | 2̇ - | 6 - 6 6 1̇ |

LIAKAN KEBAJIKAN BERKEMBANGLAH

2̇ 3̇ 5̇ 6̇ | 3̇ - | 2̇ 2̇ - 3̇ | 1̇ 2̇ 1̇ | 6 - |

DI DALAM JIWA CINTA KASIH MULIA

6 - 6 6 1̇ | 2̇ 3̇ 5̇ 6̇ | 3̇ - | 2̇ 2̇ - 3̇ |

BERKOBARLAH DI DALAM CITA TEGUH DA-

5̇ 6̇ | 3̇ 2̇ 1̇ | - 0 ||

LAM KEBENARAN

ROHANIawan AGAMA KHONGHUCU

PENEbAR AGAMA

教生

pria / wanita 18 tahun

kelakuan tidak tercela

GURU AGAMA

文士

pria / wanita 21 tahun

pendidikan & pengetahuan yang dalam

kelakuan tidak tercela

PEbDETA

学师

pria / wanita 30 tahun

telah menjadi Penebar/
Guru agama

lebih mendalam
pengetahuan

**DI SAHKAN MELALUI UPACARA
LI YUAN 立元**



Apakah kalian pernah melihat festival perahu naga ?

Apakah kaitannya dengan sembahyang *Duanyang* ?

DUANYANG

Hari *Duanyang* (baca *tuan yang*) tanggal 5 bulan ke-5 *Kongzi Li* adalah hari suci bersujud kepada *Tian*.

Duan artinya lurus, terkemuka, terang, yang menjadi pokok atau sumber. *Yang* artinya matahari yang bersifat positif.

Matahari adalah sumber kehidupan, lambang rahmat dan kemurahan *Tian* kepada manusia dan segenap mahluk di dunia. *Duanyang* adalah saat matahari memancarkan cahaya paling keras.

Upacara Sembahyang *Duanyang* dilakukan pada saat *Wici* (baca *u si*) yaitu pukul 11.00 – 13.00. Pada saat inilah matahari tegak lurus terhadap bumi sehingga telur ayam dapat berdiri tegak di lantai.





Hari *Duanyang* juga disebut *Duanwu Jie* 端午节 (baca *tuan u cie*) atau Festival Perahu Naga atau *Balchuan* 百船 (baca *pai juan*) artinya seratus perahu. Festival ini diperingati dengan lomba mendayung perahu.

Hal ini untuk mengenang *Qu Yuan* 屈原 (baca *jil yen*), seorang pahlawan yang setia dan berbakti kepada Negara.

Sajian khas sembahyang *Duanyang* adalah *ru zong* (baca *ru cong*) atau *zong zi* (baca *cong ce*), di Indonesia dikenal dengan *bak cang* atau *kue cang*.



***Mengzi berkata,
"Yang benar-benar dapat menyelami Hati,
akan mengenal Watak Sejatinya,
yang mengenal Watak Sejatinya
akan mengenal Tuhan Yang Maha Esa.
Menjaga Hati, merawat Watak Sejati,
demikianlah mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
Tentang usia pendek atau panjang,
jangan bimbangkan.
Siaplah dengan membina diri.
Demikianlah menegakkan Firman."***

(Kitab Mengzi VIIA:1)

DAFTAR PUSTAKA

Kitab *Si Shu*, 1970, Kitab Suci Agama Khonghucu, Sala, MATAKIN

Matakin, 1984, Kitab Suci *Yak King*, Sala, MATAKIN

Matakin, 2004, Kitab Suci *Su King*, Sala, MATAKIN

Matakin, 2005, Kitab Suci *Li Ji* (Catatan Kesusilaan), Jakarta, Pelita Kebajikan.

Tjhie Tjay Ing, Xs., 2006, Panduan Pengajaran Dasar Agama Khonghucu, Sala, MATAKIN

Matakin, 2008, Kitab Suci *Hau King* (Kitab Bakti), Sala, MATAKIN.

Ikhsan Tanggok, M., Dr., 2005, Mengenal Lebih Dekat Agama Khonghucu di Indonesia, Jakarta, Pelita Kebajikan.

Tjhie Tjay Ing, Xs., 2006, Genta Harmoni Edisi ke Delapan, Solo, MATAKIN.

Wika, 2003, Widya Karya- *Eng An Kiong*, Malang, WIKA

<http://gemaku.wordpress.com/>, diakses tanggal 22 September 2010.

http://www.matakin-indonesia.org/index_indo.htm, diakses tanggal 22 September 2010.

MATAKIN, 2009, SGSK : 34/2009 EDISI KHUSUS, MATAKIN.

Tjhie Tjay Ing, Xs., Suryo Hutomo, Xs., Tim Deroh Matakin, Lim Khung Sen, 2010, HIDUP BAHAGIA DALAM JALAN SUCI TIAN, Jakarta, Gerbang kebajikan Ru.

<http://gemaku.wordpress.com/> diakses tanggal 22 Agustus 2010.

SGSK: 34/2009 Edisi Khusus MATAKIN

http://www.matakin-indonesia.org/index_indo.htm diakses tanggal 22 Agustus 2010

Tjhie Tjay Ing, Xs., Suryo Hutomo, Xs., Tim Deroh Matakin, Limkhengsen, 2010, HIDUP BAHAGIA DALAM JALAN SUCI TIAN, Jakarta, Gerbang Kebajikanku.

GLOSARI

A

Āi 哀 (baca : *ai*) = nama rajamuda saat wafatnya Nabi. (= Rajamuda Lu'aigong 鲁哀公)

B

Bāguà 八卦 (baca : *pa kua*) = delapan diagram

Bā chéng zhēn guī 八诚箴规 (baca : *pa jeng cen kuei*) = Delapan Pokok Keimanan

Bukit Ni 尼山 (baca : *ni shan*) = nama bukit tempat ayah bunda Nabi Kongzi memohon karunia Tian

Bó Ní 伯尼 (baca : *puo ni*) = nama lain Mengpi

Bó Yì 伯夷 (baca : *puo i*) = Nabi Kesucian

C

Capgomeh 元宵 (baca: *yuan xiao*) = sembahyang dan perayaan penutupan tahun baru tanggal 15 bulan 1 yinli

Cāng Tiān 苍天 (baca : *jang dien*) = Tuhan Yang Maha Suci

Chéng Lì Míng Mìng 诚立明命 (baca: *jeng li ming ming*) = Sepenuh Iman Mengagakkan Firman Gemilang

Chéng Qīn Jīng Shū 诚钦经书 (baca : *jeng jin cing su*) = Sepenuh Iman Memuliakan Kitab Si Shū dan Wū Jīng

Chéng Shùn Mù Duó 诚顺木铎 (baca : *jeng suen mu tuo*) = Sepenuh Iman Mengikuti Genta Rohani Nabi Kōngzǐ

Chéng Xíng Dà Dào 诚行大道 (baca : *jeng sing ta tao*) = Sepenuh Iman Menempuh Jalan Suci

Chéng Xìn Huáng Tiān 诚信皇天 (baca : *jeng sin huang dien*) = Sepenuh Iman Percaya Kepada Tuhan YME

Chéng Yǎng Xiào Sī 诚养孝思 (baca : *jeng yang siao se*) = Sepenuh Iman Memupuk Cita Berbakti

Chéng Zūn Jué Dé 诚尊厥德 (baca : *jeng cuen cle te*) = Sepenuh Iman Menjunjung Kebajikan

Chéng Zhī Guǐ Shén 诚知鬼神 (baca : *jeng ce kuei shen*) = Sepenuh Iman Menyadari Adanya Nyawa dan Rokh

Chéng Xìn Zhǐ 诚信旨 (baca : *jeng sin ce*) = keimanan yang pokok

Chīcài 吃菜 (baca : *je jai*) = vegetarian, makan sayur-sayuran (non hewani)

D

Dào 道 (baca : *tao*) = Jalan Suci

Dàxué 大学 (baca : *ta syie*) = Kitab Ajaran Besar (salah satu bagian Kitab Sishu)

Dì地 (baca : *tí*) = bumi, alam semesta

Dōngzhi 冬至 (baca : *tong ce*) = sembahyang pada tgl 22 Desember

Duānyáng 端阳 (baca : *tuan yang*) = sembahyang besar kepada Tian pada tanggal 5 bulan 5 Kongzi Li (= Duanwu Jie)

Duānwū Jié 端午节 (baca : *tuan u cie*) = Festival perahu naga tgl 5 bulan 5 Kongzi Li (= Duanyang)

Duì 兑 (baca : *tuei*) = lembah / rawa

F

Fēi lǐ wù dòng 非礼勿动 (baca : *fei li u tong*) = yang tidak susila jangan dilakukan

Fēi lǐ wù shì 非礼勿视 (baca : *fei li u she*) = yang tidak susila jangan dilihat

Fēi lǐ wù tīng 非礼勿听 (baca : *fei li u ding*) = yang tidak susila jangan didengar

Fēi lǐ wù yán 非礼勿言 (baca : *fei li u yen*) = yang tidak susila jangan diucapkan

Fū-Fù 夫妇 (baca : *fu fu*) = hubungan suami dan istri

Fú Xī 伏羲 (baca : *fu si*) = Nabi Purba yang menyusun Bagua pertama kali (Xiantian bagua)

Fù-Zǐ 父子 (baca : *fu ce*) = hubungan antara orang tua dan anak

G

GAPAKSI= Gabungan Perkumpulan Agama Khonghucu se-Indonesia

GEMAKU = Generasi Muda Agama Khonghucu Indonesia

Gèn 艮 (baca : *ken*) = gunung

Gōnghè xīnxǐ 恭贺新禧 (baca : *kong he sin si*) = ucapan tahun baru (semoga semua sesuai harapan, sukses)

Gōngxǐ fācái 恭喜发财 (baca : *kong si fa jai*) = ucapan tahun baru (semoga makmur)

H

Hào Tiān 昊天 (baca : *hao dien*) = Tuhan Yang Maha Besar

hé和 (baca : *he*) = harmoni, selaras

Hēng 亨 (baca : *heng*) = Akbar, Maha Menembusi, Maha Menjalin, Maha Meliputi

Hòutiān bāguà 后天八卦 (baca : *hou dien pa kua*) = delapan trigram manusiawi/setelah kelahiran oleh Baginda Raja Wen

Hóngbāo 红包 (baca : *hong pao*) = amplop merah berisi uang

Huáng Hé 黄河 (baca : *huang he*) = sungai kuning
Huáng Tiān 黄天 (baca : *huang dien*) = Tuhan Yang Maha Kuasa
Huángyī Shàngdì 黄矣上帝 (baca : *huang i shang ti*) = Maha Besar
Tuhan Khalik semesta alam Yang Maha Tinggi
Huǒ 火 (baca : *huo*) = api

I

Yīmǐ kǒngjiào liánluò 印尼孔教联合会 (baca : *in ni gong ciao lien hui*) = Perserikatan Khung Chiao Hui Indonesia (PKCHI)
Yīmǐ kǒngjiào zhōnghuì 印尼孔教忠会 (baca : *in ni gong ciao cong hui*) = Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (MATAKIN)

J

Jīn 金 (baca : *cin*) = emas
Jīn 晋 (baca : *cin*) = nama negeri jaman Zhanguo (peperangan antar negara)

Jìng hépíng 敬和平 (baca : *jing he ping*) = sembahyang arwah umum
Jìng Tiāngōng 敬天公 (baca : *cing dien kong*) = sembahyang besar kepada Tian tanggal 8 malam bulan 1 tahun baru
Kongzi Li

Jīnshēng yùzhèn 金声玉振 (baca : *cin sheng yu cen*) = (arti literal dalam musik) membunyikan genta sebagai awal dan diakhiri dengan membunyikan alat musik terbuat dari giok, memakai berbagai alat musik dalam satu pertunjukan; merangkai berbagai aliran pemikiran/mashab terbaik menjadi satu kesatuan

Jiào 教 (baca : *ciao*) = agama

Jiāoshēng 教生 (baca : *ciao sheng*) = Penebar agama Khonghucu (disingkat Js.)

Jūn -Chén 君臣 (baca : *cuin jen*) = hubungan antara pemimpin dengan pembantu

Jūnzǐ 君子 (baca : *cuin ce*) = susilawan / umat Khonghucu yang dapat berpikir, bersikap dan berlaku tepat sesuai dengan ajaran Nabi dan firman Tian

K

Kǎn 坎 (baca : *gan*) = angin

Kāng Yǒuwéi 康有为 (baca : *gang you wei*) = seorang tokoh reformasi, pujangga, ahli pikir, ahli kaligrafi terkemuka pada Dinasti Qing yang mengusulkan Khonghucu sebagai agama Negara Tiongkok (hidup 19 Maret 1858–31 Maret 1927)

Khong Kauw Hwee 孔教会 (baca : *gong jiao hui*) = organisasi yang

Kǎn 坎 (baca : *gan*) = angin
Kōngsāng 空桑 (baca : *gong sang*) = lembah tempat kelahiran Nabi Kongzi
Kǒng Shūliánghé 孔叔梁紇 (baca : *gong shu liang he*) = ayah Nabi Kongzi
Kǒngzǐ 孔子 (baca : *gong ce*) = Nabi Kongzi
Kūn 坤 (baca : *guen*) = bumi

L

LASKI = Lembaga Sang Khongcu Indonesia
Lè Tiān 乐天 (baca : *le dien*) = bahagia di dalam Tian
Lí 离 (baca : *li*) = api
Lǐ 礼 (baca : *li*) = susila
Lǐ Xǐng 礼亨 (baca : *li*) = Rahmat, Maha Pemberkah, Maha Pengasih
Liǎngyí 两仪 (baca : *liang i*) = yinyang, negative-positif
Lǐjì 礼记 (baca : *li ci*) = Kitab Catatan Kesusilaan/Etika
Liú Xiàhuì 柳下惠 (baca : *liou sia hui*) = Nabi keharmonisan
Lìyuán 立元 (baca *li yuen*) = peneguhan iman
Lǔ 鲁 (baca : *lu*) = Negara bagian tempat kelahiran Nabi
Lǔduān 鲁端 (baca : *lu tuan*) = pintu gerbang rumah Nabi
Lùnyǔ 论语 (baca : *luen i*) = Kitab Sabda Suci Nabi Kongzi (salah satu bagian Kitab Sishu)
Lǔxiānggōng 鲁襄公 (baca : *lu siang kong*) = raja yang memerintah saat kelahiran Nabi

M

MA = Mahkamah Agung
MATAKIN = Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia 印尼孔教总会
Míngdé 明德 (baca : *ming te*) = Kebajikan yang bercahaya
Mín Tiān 昊天 (baca : *min dien*) = Tuhan Yang Maha Pengasih
Mèngpí 孟皮 (baca : *meng bi*) = kakak laki-laki Nabi Kongzi
Mèngzǐ 孟子 (baca : *meng ce*) = nama rasul Bingcu; nama salah satu Kitab Sishu
Mù 木 (baca : *mu*) = kayu
Mùduó 木铎 (baca : *mu tuo*) = genta rohani (= Tianzhi muduo)

N

Nì Tiān 逆天 (baca : *ni dien*) = melanggar/melawan Tuhan

P

Pèi Tiān 配天 (baca : *bei dien*) = serasi menyatu kepada Tian
Péng-Yǒu 朋友 (baca : *beng you*) = hubungan kawan dan sahabat

PERKHIN = Perempuan Agama Khonghucu Indonesia (dulu
WAKIN=Wanita Khonghucu Indonesia)
PKCHI = Perserikatan Khung Chiao Hui Indonesia 印尼孔教联合会
PTUN = Pengadilan Tata Usaha Negara

Q

Qián 乾 (baca : *jién*) = langit
Qílin 麒麟 (baca : *jilin*) = hewan suci seperti anak lembu atau kijang,
bertanduk tunggal dan bersisik seperti naga
Qīnmín 亲民 (baca: *jīn mīn*) = mengasihi rakyat
Qīngmíng 清明 (baca : *jīng míng*) = hari suci untuk berziarah ke
makam leluhur 1 minggu sebelum dan sesudah 5 April
Qīu 丘 (baca : *jiou*) = nama lain Nabi Kongzi
Qūfǔ 曲阜 (baca : *jī fū*) = kota di Propinsi Shandong tempat
kelahiran Nabi Kongzi
Qū Yuán 屈原 (baca : *jī yuen*) = pahlawan / menteri besar dari Negeri
Chu

R

Rén 仁 (baca : *ren*) = cinta kasih, kebajikan
Rì 日 (baca : *re*) = tanggal
Rújiào 儒教 (baca : *ru ciao*) = agama bagi kaum yang lembut hati
dan terpelajar, agama Khonghucu

S

Sāncái 三才 (baca : *san cai*) = konsep adanya Tian (Tuhan), Di
(bumi/alam semesta) dan Ren (manusia)
Shāndōng 山东 (baca : *shan tong*) = propinsi tempat kelahiran Nabi
Kongzi
Shàng Tiān 上天 (baca : *shang dien*) = Tuhan Yang Maha Tinggi
Shànzāi 善哉 (baca : *shan cai*) = kata penutup doa
Shénmíng 神明 (baca : *shen ming*) = para Roh Suci, Dewa
Shù 恕 (baca : *shu*) = tepasarira
Shuǐ 水 (baca : *shuei*) = air
Shùn 舜 (baca : *shuen*) = nama raja (pengganti Raja Yao)
Shùn Tiān 顺天 (baca : *shuen dien*) = patuh, taqwa kepada Tian
Sìshū 四书 (baca : *se shu*) = kitab suci agama Khonghucu
Sìshuǐ 泗水 (baca : *se shuei*) = nama sungai dekat makam Nabi
Kongzi

T

Tàijí 太极 (baca : *dai ci*) = maha ada
Tài Shān 泰山 (baca : *dai shan*) = nama gunung

Tāng 汤 (baca : *dang*) = nama raja
 THHK-Tiong Hoa Hwee Koan 中华会馆 (baca : *cung hua hwei kuan*)
 = organisasi Tionghoa di bidang pendidikan dan pengajaran
 terutama Khonghucu
 Tiān 天 (baca : *dien*) = sebutan Tuhan dalam agama Khonghucu
 Tiān Mìng 天命 (baca : *dien ming*) = Firman Tuhan Yang Maha Esa
 Tiānzhi mùduó 天之木铎 (baca : *dien ce mu tuo*) = genta rohani
 Tuhan
 Tàiji 太极 (baca : *dai ci*) = maha ada
 Tǔ 土 (baca : *du*) = tanah

W

Wànshì rúyì 万事如意 (baca : *wan she ru i*) = ucapan tahun baru
 (semoga selaksa karya sesuai harapan)
 Wànshì shībiāo 万世师表 (baca : *wan she she piao*) = gelar Nabi
 Kongzi yang berarti guru agung sepanjang masa
 WCRP = World Conference on Religion and Peace (konferensi dunia
 tentang agama dan perdamaian)
 Wéi dé dòng Tiān 惟德动天 (baca : *wel te tong dien*) = salam
 keimanan yang berarti hanya kebajikan Tuhan berkenan)
 Wèi Tiān 畏天 (baca : *wel dien*) = takut/hormat akan ke-
 MahaKuasaan Tian
 Wéi Tiān yǒu dé 惟天佑德 (baca : *wel dien you de*) = senantiasa Tian
 melindungi kebajikan
 Wén Miào 文庙 (baca : *wen miao*) = tempat ibadah agama
 Khonghucu
 Wénshì 文士 (baca : *wen she*) = Guru agama Khonghucu (disingkat Ws.)
 Wǔcháng 五常 (baca : *u jang*) = lima kebajikan
 Wújí 无极 (baca : *u ci*) = maha tiada
 Wǔjīng 五经 (baca : *u cing*) = Kitab Yang Lima (the Five Classics),
 kitab yang mendasari
 Wǔlùn 五论 (baca : *u luen*) = 5 hubungan kemasyarakatan
 Wūshí 午时 (baca : *u she*) = saat pukul 11.00-13.00
 Wǔxíng 五行 (baca : *u sing*) = lima unsur

X

Xiāntiān bāguà 先天八卦 (baca : *sien dien pa kua*) = delapan trigram
 surgawi/sebelum kelahiran
 Xián yǒu yī dé 咸有一德 (baca : *sien you i te*) = jawaban salam
 keimanan (arti : sungguh miliki yang satu,
 kebajikan)
 Xiǎo Jīng 孝经 (baca : *siao cing*) = Kitab Bakti
 Xié 叶 (baca : *sie*) = nama negeri

Xìng 性 (baca : *sing*) = Watak Sejati
Xiōng-Dì 兄弟 (baca: *siong ti*) = hubungan antara kakak dan adik
Xuésī 学师 (baca : *syie she*) = Pendeta agama Khonghucu (disingkat Xs.)
Xùn 巽 (baca : *syn*) = angin

Y

Yánglì 阳历 (baca : *yang li*) = penanggalan masehi
Yán Zhēngzài 颜徵在 (baca : *yen ceng cai*) = ibu Nabi Kongzi
Yàshèng 亚圣 (baca : *ya sheng*) = gelar Mengzi (artinya : wakil nabi, orang suci kedua)
Yáo 尧 (baca : *yao*) = nama raja purba
Yì 义 (baca : *i*) = kebenaran, keadilan
Yīnlì 阴历 (baca : *in li*) = Kongzi Li, penanggalan berdasarkan bulan mengelilingi matahari
Yì Jīng 易经 (baca : *i cing*) = Kitab Perubahan
Yī Yīn 伊尹 (baca : *i in*) = nabi kewajiban
Yuán 元 (baca : *yuen*) = Khalik, Maha Besar, Maha Mulia, Maha Esa, Maha Sempurna
Yuánxiāo 元宵 (baca : *yuen xiao*) = sembahyang penutupan tahun baru tanggal 15 bulan 1 Kongzi Li
Yuè 月 (baca : *yue*) = bulan

Z

Zhǎnglǎo 长老 (baca : *cang lao*) = sesepuh agama Khonghucu (disingkat ZL)
Zhànguó 战国 (baca : *can kuo*) = jaman peperangan antar agama di Tiongkok (475 SM-221 SM)
Zhēn 贞 (baca : *cen*) = Kekal, Maha Benar, Maha Abadi hukumNya, Maha Bijak
Zhèn 震 (baca : *cen*) = petir
Zhēngyuè 正月 (baca : *ceng yue*) = bulan ke-1 yinli
Zhī 知 (baca : *ce*) = bijaksana
Zhīshàn 至善 (baca: *ce san*) = puncak kebaikan
Zhōng 中 (baca : *cong*) = tengah tepat
Zhōng 忠 (baca : *cong*) = setia, satya
Zhōnghé 中和 (baca : *cong he*) = satya
Zhōngguó 中国 (baca : *cong kuo*) = Negara China/Tiongkok
Zhòng Ní 仲尼 (baca : *cong ni*) = nama lain Nabi Kongzi
Zhōngqiū 中秋 (baca : *cong jiou*) = pertengahan musim gugur
Zhōngqiū Jié 中秋节 (baca : *cong jiou cie*) = perayaan dan sembahyang musim gugur (15 bulan 8 Kongzi Li)

Zhōngqiū yuèbǐng 中秋月餅 (baca : *cong jiu yue ping*) = sajian kue bulan dalam sembahyang Zhongqiu

Zhōngyōng 中庸 (baca : *cong yong*)= kitab Tengah Sempurna (salah satu bagian Kitab Sishu)

Zi Gòng 子貢 (baca : *ce kong*) = nama lain Duan Muci, murid Nabi Kongzi yang paling lama berkabung ketika Nabi wafat

Zǐshí 子时 (baca : *ce she*) = saat pukul 23.00-01.00